

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu amanat Undang-undang Dasar Negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Terkait dengan hal tersebut dalam realitanya masih banyak anak usia sekolah yang tidak dapat mengenyam pendidikan dan anak-anak yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikarenakan alasan tidak ada biaya pendidikan, lebih-lebih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Demikian juga masih adanya mahasiswa yang sudah dapat masuk ke jenjang pendidikan tinggi akan tetapi terkendala kuliahnya oleh minimnya biaya.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang terpilih yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebagai orang dengan sebutan “maha” haruslah memiliki perbedaan dengan yang bergelar siswa saja. Tanggung jawab besar bagi penerus bangsa terletak di bahunya, nasib orang kecil dipikulnya itulah harusnya mahasiswa. Ketika lulus negara memiliki harapan yang besar terhadap mereka, untuk membantu mengurangi angka kemiskinan, untuk mengurangi ruwetnya masalah kemasyarakatan, dan juga untuk menggali potensi yang masih terpendam. Membuka lapangan pekerjaan baru dan memimpin bangsa menuju kemajuan¹

Seseorang yang mampu berkompetisi dan akhirnya dapat masuk pada sebuah perguruan tinggi adalah mahasiswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa berpotensi untuk menjadi sarjana atau ahli ilmu pengetahuan. Dapat dikatakan juga bahwa mahasiswa adalah orang yang pandai dan dapat berguna bagi masyarakat. Sebagaimana pengertian sarjana sendiri adalah orang pandai atau ahli ilmu pengetahuan². Sehingga tidak mengherankan jika maju tidaknya sebuah negara dapat dilihat dari pendidikan warga negaranya. Meskipun demikian dalam kenyataannya setelah berhasil masuk di perguruan tinggi dan mengikuti proses pembelajaran ada mahasiswa yang berhasil dan ada mahasiswa yang kurang berhasil dikarenakan beberapa kendala. Keberhasilan belajar mahasiswa ini ditunjukkan oleh capaian indeks prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa

¹<http://kavlingsepuluh.blogspot.com/2011/02/kembalikan-makna-sarjana.html>.

²<http://ayumega-ug.blogspot.com/2011/12/sarjana>.

adalah IP yang tinggi. Indeks Prestasi (IP) termasuk kategori sangat tinggi menurut standar IAIN Purwokerto adalah 3,50 IP 4,00, dan 3,00 IP 3,49 adalah kategori tinggi. Dengan demikian kategori IP rendah jika $IP < 3,00$. Hal ini berarti keberhasilan belajar mahasiswa menurut standar IAIN Purwokerto memiliki tiga kategori yakni bahwa mahasiswa dikatakan berhasil jika memperoleh IP sangat tinggi atau paling tidak memiliki IP tinggi artinya mahasiswa memiliki potensi atau kemampuan akademik sangat tinggi atau tinggi dan mahasiswa yang gagal adalah mahasiswa yang mendapatkan IP rendah, bisa diartikan memiliki potensi atau kemampuan akademik rendah.

Terkait dengan paparan di atas tentunya pemerintah mengemban tugas berat untuk mengatasi permasalahan mahasiswa yang memiliki potensi atau kemampuan akademik tinggi akan tetapi terkendala kuliahnya oleh minimnya biaya kuliah. Namun demikian pemerintah juga memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa yang memiliki potensi atau kemampuan akademik tinggi dan tidak terkendala biaya kuliahnya, mengingat mahasiswa adalah merupakan aset sumber daya manusia yang ke depannya akan melanjutkan roda pemerintahan. Perhatian terhadap mahasiswa yang memiliki potensi akademik tinggi dan tidak terkendala biaya kuliahnya dimaksudkan sebagai motivator bagi mahasiswa tersebut untuk mempertahankan potensi dan prestasi akademiknya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan sebuah lembaga akademik pada jenjang pendidikan tinggi yang salah satu tujuannya adalah mencetak sarjana yang kokoh spiritual dan berakhlak mulia. Tidak berbeda dengan perguruan tinggi yang lain, di IAIN Purwokerto mahasiswa berasal dari beragam latar belakang yang dalam kenyataannya setelah memasuki kuliah hal ini sangat berpengaruh pada prestasi akademik dan keberlangsungan studinya. Tarwanto dan Watonah menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa adalah faktor ekonomi³. Mudzakir dan Sutrisno juga mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor eksternal yakni faktor lingkungan keluarga, salah satu diantaranya keadaan

³Sahputra, N, 2009, Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

ekonomi orang tua.⁴ Kadang kala mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi negeri merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonomi keluarganya. Akan tetapi kadang ada mahasiswa yang keadaan ekonominya baik tetapi prestasi akademiknya rendah dan sebaliknya, ada mahasiswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi akademik yang sangat tinggi atau tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut maka IAIN Purwokerto sebagai lembaga akademik tingkat pendidikan tinggi telah dipercaya untuk menyalurkan beasiswa kepada mahasiswanya dalam rangka membantu upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa jenis beasiswa ditawarkan kepada mahasiswa IAIN Purwokerto, diantaranya Beasiswa Bidik Misi, Beasiswa Bebas SPP, Beasiswa Miskin, Beasiswa Berprestasi, Beasiswa Supersemar, Beasiswa Bank Rakyat Indonesia (BRI), Beasiswa Bank Indonesia (BI), Beasiswa Bank Mandiri, Beasiswa Tahfidz Qur'an, Beasiswa Alumni MA, dan Beasiswa Djarum.⁵ Beasiswa-beasiswa tersebut dibuka pendaftarannya untuk semua mahasiswa IAIN Purwokerto yang memenuhi persyaratan. Persyaratan umum pendaftaran beasiswa adalah persyaratan yang berlaku sama untuk semua jenis beasiswa yang ditawarkan di IAIN Purwokerto yakni mengisi formulir permohonan beasiswa, mahasiswa aktif kuliah, tidak sedang mendapatkan beasiswa lain, dan tidak sedang mendapatkan sanksi akademik. Dari beberapa jenis beasiswa yang ditawarkan di IAIN Purwokerto, Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah merupakan beasiswa yang persyaratannya adalah dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan memiliki prestasi akademik. Untuk Beasiswa Bidik Misi harus memenuhi persyaratan prestasi akademik ketika di SMA/SMK/MA. Bahkan persyaratan ini dengan jelas dituliskan pada panduan program Beasiswa Bidik Misi Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Kelembagaan Tahun 2010. Hal ini berarti faktor ekonomi telah menjadi perhatian pemerintah dalam upaya meningkatkan kecerdasan Bangsa Indonesia melalui pemberian beasiswa kepada mahasiswa calon penerus bangsa yang memiliki potensi akademik. Namun demikian faktor

⁴<http://juruilmu.blogspot.com/2011/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html>

⁵www.stainpurwokerto.ac.id

ekonomi adalah bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi akademik mahasiswa di suatu perguruan tinggi.

Berbeda dengan beasiswa-basiswa lain, Beasiswa Bidik Misi adalah sebuah beasiswa yang merupakan program pemerintah yang dilaksanakan pada akhir-akhir tahun ini. Beasiswa ini ditujukan untuk para calon mahasiswa yang kurang mampu dan salah satu persyaratannya adalah prestasi akademik sejak di tingkat pendidikan menengah SMA/SMK/MA baik negeri atau swasta, yang mana background dari sekolah tersebut berbeda dan pandangan masyarakat terhadap keempat sekolah tersebut juga berbeda. Salah contoh adalah bahwa mereka yang bisa masuk ke sekolah SMA negeri adalah mereka yang memiliki potensi atau kemampuan akademik bagus dan dipersiapkan untuk menjadi ilmuwan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Salah faktor yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa adalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Tingkat pendapatan dalam hal ini biasanya di dalam masyarakat digolongkan dalam kategori tertentu. Ada masyarakat yang tingkat pendapatannya rendah, sedang, dan tinggi.

Sedangkan kaitannya dengan tingkat pendidikan menurut Kartono mengartikan bahwa pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional dibantu oleh metode dan teknik ilmiah diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.⁶ Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan atau potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala-gejala sosial yang muncul. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu juga dapat mencirikan bagaimana kemampuan dan kompetensi yang didapat seseorang dalam jenjang pendidikan tersebut. Termasuk di dalamnya jenjang pendidikan yang sama tingkatannya dengan latar belakang ilmu yang dipelajari juga akan mampu memperlihatkan kemampuan atau potensi yang dicapai oleh seorang individu yang belajar.

⁶UNIMED-Undergraduate-22748-BAB II

Dalam sistem pendidikan tinggi, untuk mengetahui seberapa besar seorang mahasiswa telah dapat meningkatkan kemampuan atau potensinya umumnya diukur oleh perolehan indeks prestasi. Dan dalam rangka meningkatkan kemampuan atau potensi mahasiswa maka salah satu usaha suatu perguruan tinggi yakni memberikan beasiswa bagi mahasiswanya. Oleh karena itu salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan beasiswa adalah indeks prestasi. Akan tetapi sering kali realitas tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan dalam pendidikan tinggi seperti pemberian beasiswa terhadap mahasiswa, harapannya dengan diberikannya beasiswa diharapkan mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang diwujudkan dengan perolehan indeks prestasi yang sangat tinggi yakni mendapatkan IP 3,00. Hal ini mungkin merupakan harapan setiap perguruan tinggi, lebih khusus perguruan tinggi negeri. Tidak terkecuali Perguruan Tinggi Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Akan tetapi tidak sedikit dijumpai mahasiswa yang diberikan beasiswa tidak signifikan dengan perolehan hasil indeks prestasi yang didapatkan. Walaupun sudah mendapatkan beasiswa namun indeks prestasi yang didapatkan masih tetap saja rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian adalah:

1. Bagaimana keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin di IAIN Purwokerto ?
2. Bagaimana keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin di IAIN Purwokerto ?
3. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi mahasiswa terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto menggunakan teknik analisis regresi logistik ?
4. Bagaimana pengaruh faktor asal sekolah terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto menggunakan teknik analisis regresi logistik ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin di IAIN Purwokerto.
2. Mendeskripsikan keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin di IAIN Purwokerto.
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh faktor ekonomi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto menggunakan teknik analisis regresi logistik.
4. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh asal sekolah terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilakukan, yakni bahwa hasil analisis keberhasilan atau ketidakberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan dapat memberikan masukan agar di masa mendatang program beasiswa menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Disamping itu penelitian ini sekaligus dapat dijadikan sebagai monitoring terhadap program beasiswa mahasiswa di IAIN Purwokerto.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa dan faktor yang mempengaruhi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang berjudul Perbandingan Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi oleh Adi Yudha Sucahyo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, dari hasil uji beda data yang diperoleh sama atau tidak ada perbedaan antara prestasi belajar akademik mahasiswa Bidik Misi dan mahasiswa Non Bidik Misi untuk mahasiswa prodi S-1 Penjaskesrek angkatan 2011 dan 2012 FIK Unesa karena $P \text{ value} < 0,05$ dan kedua, prestasi belajar akademik mahasiswa

Bidik Misi lebih besar dari pada prestasi belajar akademik mahasiswa Non Bidik Misi, karena hasil median mahasiswa Bidik Misi 3,34 lebih besar daripada median Non Bidik Misi 3,15 untuk angkatan 2011 dan 2012.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Aziz Miftahul Huda, dkk dengan judul Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Beasiswa “Bidik Misi” dengan Pendekatan Regresi Logistik Biner. Salah satu kesimpulan dari penelitian ini adalah dari hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa program Beasiswa Bidik Misi cenderung lebih baik dibandingkan mahasiswa program Beasiswa Non Bidik Misi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Penelitian oleh Sri Rahayu dengan judul Perbedaan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Logaritma antara Siswa yang Berasal dari SMP Negeri dan Siswa yang Berasal dari SMP Swasta di SMK Pawiyatan Surabaya Kelas X Tahun Ajaran 2009-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika pada pokok bahasan logaritma antara siswa yang berasal dari SMP Negeri dan siswa yang berasal dari SMP Swasta di SMK Pawiyatan Surabaya Kelas X Tahun Ajaran 2009-2010.

Penelitian dengan judul Analisis Statistik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Diploma Penerima Beasiswa Bidik Misi di Surabaya Tahun 2010 oleh Hanna Silia Karti. Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di Surabaya mempunyai nilai indeks prestasi tinggi sebesar 75%, sedangkan 25% lainnya memiliki nilai indeks prestasi rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa Diploma penerima Beasiswa Bidik Misi di Surabaya adalah jenis kelamin dan lama belajar.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amilia Firda Rahmana dengan judul Analisis Regresi Logistik Biner pada Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di ITS. Penelitian ini menghasilkan bahwa responden yang memiliki indeks prestasi IP $\geq 3,1$ memiliki prosentase sebesar 61% dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Bidik Misi di ITS adalah variabel jenis kelamin dan motivasi berprestasi.

Hasil beberapa penelitian di atas merupakan upaya menggambarkan bagaimana implementasi pemberian beasiswa sudah sesuai atau belum dengan sasaran dan tujuan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa penerima beasiswa tersebut. Di IAIN Purwokerto memberikan Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin yang memiliki persyaratan yang sama yakni penerima beasiswa berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Sedangkan khusus untuk Beasiswa Bidik Misi memiliki persyaratan yang agak berbeda dengan Beasiswa Miskin yakni penerima beasiswa memiliki prestasi akademik yang baik ketika di sekolah menengah tingkat atasnya, disamping diberikan juga beasiswa-beasiswa lain sebagaimana di dalam latar belakang di atas. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di IAIN Purwokerto, yang tampaknya belum dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi dan Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian
- D. Telaah Pustaka
- E. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Konsep dan Unsur-unsur Belajar
- B. Prestasi Akademik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi
- C. Beasiswa Pendidikan
- D. Konsep Pendapatan
- E. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA)

- F. Pembelajaran di Sekolah Negeri dan Swasta
- G. Regresi Logistik dan Software SPSS

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- C. Responden Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Variabel Penelitian
- F. Hipotesis.
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Analisis Data.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

BAB V TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

- A. Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dan Miskin
- B. Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin
- C. Pengaruh Faktor Ekonomi Mahasiswa terhadap Keberhasilan Belajar
- D. Pengaruh Asal Sekolah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi terhadap Keberhasilan Belajar

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep dan Unsur-unsur Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak direncanakan. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya⁷. Pengertian belajar menurut beberapa ahli juga, Witherington mengemukakan bahwa belajar perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Crow and Crow mengemukakan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Sedangkan menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi⁸.

Sebagaimana dituliskan di atas bahwa unsur belajar adalah pengalaman dan perubahan. Mengenai unsur pengalaman dalam belajar beberapa ahli menekankan dalam definisi mereka, misalnya Di Vesta dan Thompson menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Hampir sama dengan rumusan tersebut, Gagne dan Berliner menyatakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman⁹, dan Hilgard menegaskan bahwa belajar dapat dirumuskan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena pengalaman. Pengalaman berkenaan dengan segala bentuk pengalaman atau hal-hal yang pernah dialami. Pengalaman karena membaca, melihat, mendengar, merasakan, melakukan, menghayati, membayangkan, merencanakan, melaksanakan, menilai, mencoba, menganalisis, dan memecahkan.

⁷Sukmadinata, Nana S, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan

⁸Sukmadinata, Nana S, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan

⁹Sukmadinata, Nana S, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan

Sedangkan mengenai pengertian perubahan dalam rumusan belajar di atas dapat menyangkut hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, dan apresiasi.

Terlepas dari unsur belajar adalah pengalaman dan perubahan sebagaimana tersebut di atas, Cronbach dalam Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu¹⁰ :

1). Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

2). Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

3). Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut dalam kegiatan belajarserta kondisi individu yang belajar. Kelancaran dan hasil belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain, aspek lain yang lebih berpengaruh.

4). Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian

¹⁰Sukmadinata, Nana S, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan

tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.

5). Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa usaha coba-coba, atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan atau pun menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

6). Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha individu. Apabila individu berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

7). Reaksi terhadap Kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh individu dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi individu terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan itu.

B. Prestasi Akademik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa ketrampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya dengan hasil yang menyenangkan dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal.

Caplin menyatakan prestasi akademik dalam bidang pendidikan akademik, yakni merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut¹¹. Menurut Winkel, prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami individu untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi¹². Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, nilai mata kuliah, atau nilai ujian¹³. Sedangkan hasil belajar pada akhir studi mahasiswa dapat berupa Indeks Prestasi Sementara (IPS) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan terhadap IPS atau IPK tersebut diberikan predikat. Sebagai contoh predikat IPS atau IPK yang diberikan oleh perguruan tinggi IAIN Purwokerto sebagaimana dalam panduan akademik 2014-2015 IAIN Purwokerto adalah seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2.1. Predikat IPS/IPK IAIN Purwokerto

IPS/IPK	Predikat
3,50 – 4,00	Cumlaude
3,00 – 3,49	Amat Baik
2,50 – 2,99	Baik
2,00 – 2,49	Cukup
0,00 – 1,99	Tidak Lulus

Berdasarkan tabel 2.1 di atas dapat menggolongkan kemampuan akademik mahasiswa dalam tiga kategori yakni mahasiswa yang memperoleh IPS/IPK 3,00 memiliki kemampuan akademik sangat tinggi, mahasiswa yang memperoleh IPS/IPK 2,50 – 2,99 memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan mahasiswa yang memperoleh IPS/IPK < 2,50 memiliki kemampuan akademik

¹¹Caplin, A,2001, Psychological Expected Utility Theory and Anticipatory Feelings

¹²Winkel, W.S,1983, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar

¹³Suryabrata,Sumadi,1993,Psikologi Pendidikan

yang rendah. Hal itu juga dapat dirujuk berdasarkan kriteria untuk syarat penerimaan mahasiswa berprestasi di IAIN Purwokerto salah satunya adalah IP minimal 2,5 dibuktikan dengan bukti Kartu Hasil Studi (KHS) terakhir. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa di IAIN Purwokerto yang memiliki IP 2,50 dianggap mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi.

Terkait dengan prestasi akademik, beberapa ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik. Menurut Alex Sobur terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu¹⁴ :

1. Faktor Endogen, adalah faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi
 - a. Fisik : faktor kesehatan dan anak yang mengalami kebutuhan khusus.
 - b. Psikis : intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian.
2. Faktor Eksogen, adalah faktor yang berasal dari luar individu atau faktor lingkungan, meliputi
 - a. Keluarga : kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional keluarga dan anak, dan cara mendidik anak.
 - b. Faktor sekolah : guru dan kualitas hubungan antara guru dan murid.
 - c. Faktor lingkungan lain : kondisi keluarga, guru, dan fasilitas sekolah.

Menurut Hawadi ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yakni faktor motivasi yang dari luar diri anak dan faktor motivasi dari dalam diri anak¹⁵. Sedangkan tinggi rendahnya prestasi akademik menurut Fidelis E. Waruwu (2006) dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, dan sekolah.

C. Beasiswa Pendidikan

a. Pengertian Beasiswa IAIN Purwokerto

Pengertian beasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa

¹⁴Sobur, A, 2013, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah

¹⁵Akbar, R., dan Hawadi, 2001, Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak

sebagai bantuan biaya belajar. Sedangkan pendidikan adalah merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu¹⁶. Tujuan pendidikan bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya sekaligus. Dalam hal mahasiswa belajar di perguruan tinggi tujuannya adalah menyelesaikan belajar sehingga dapat bekerja dan bermanfaat dalam masyarakat. Adapun Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto adalah lembaga pendidikan tinggi negeri yang mengupayakan dan menawarkan beasiswa sebagai bagian dari upaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Jadi yang dimaksud beasiswa pendidikan IAIN Purwokerto adalah bantuan biaya belajar yang diberikan dari lembaga pendidikan tinggi IAIN Purwokerto kepada mahasiswa untuk menyelesaikan belajarnya sehingga bermanfaat dalam masyarakat

b. Jenis-jenis Beasiswa Pendidikan di IAIN Purwokerto.

Jenis-jenis beasiswa yang ditawarkan bagi mahasiswa di IAIN Purwokerto meliputi :

1. Beasiswa Bidik Misi.
 2. Beasiswa Bebas SPP.
 3. Beasiswa Miskin.
 4. Beasiswa Berprestasi.
 5. Beasiswa Supersemar.
 6. Beasiswa Bank Rakyat Indonesia (BRI).
 7. Beasiswa Bank Indonesia (BI).
 8. Beasiswa Bank Mandiri.
 9. Beasiswa Tahfidz Qur'an.
10. Beasiswa Alumni MA.
11. Beasiswa Djarum.
 12. Beasiswa Bidik Misi On Going.

¹⁶Sukmadinata, Nana S, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan

Berdasarkan dari website IAIN Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id diperoleh data perolehan beasiswa di IAIN Purwokerto mulai tahun 2010-2014 sebagaimana tabel 2.2 di bawah.

Tabel 2.2. Perolehan Beasiswa di IAIN Purwokerto

NO	BEASISWA	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Bidik Misi	0	0	0	20	10
2	Bidik Misi On Going	-	-	-	-	20
3	Berprestasi	0	0	0	52	100
4	Bebas SPP	0	0	0	0	130
5	Miskin	766	817	766	819	827
6	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	50	50	0	25	25
7	Supersemar	25	20	12	12	12
8	Bank Indonesia	0	0	40	40	40
9	Bank Mandiri	0	0	10	10	10
10	Djarum	2	2	2	0	2
11	Alumni MA	0	15	0	12	12
12	Tahfidz Qur'an	0	11	0	18	18
JUMLAH		843	915	830	1008	1200

D. Konsep Pendapatan

Kartono Wirosuharjo, menyatakan bahwa pendapatan adalah arus uang atau barang yang didapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu¹⁷. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam kehidupan usaha rumah tangga pendapatan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan usaha rumah tangga tersebut untuk memenuhi segala kebutuhannya sehingga besar dan kecilnya pendapatan suatu rumah tangga akan sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangganya. Pendapatan adalah jumlah keseluruhan dari hasil yang diperoleh baik dari

¹⁷Wirosuharjo, K, 1985, Kamus Istilah Demografi

pekerjaan pokok maupun dari pekerjaan sampingan yang dapat dilihat dan diukur dengan rupiah dalam waktu tertentu. Sehubungan dengan pendapatan, Biro Pusat Statistik (BPS) telah menggolongkan pendapatan dalam empat golongan yakni ¹⁸:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.000.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – Rp. 3.500.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang adalah pendatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 – Rp. 2.500.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata kurang dari Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang, yang mana tingkat ekonomi seseorang ini juga sangat berpengaruh dengan tingkat pendidikan seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan tinggi maka tingkat ekonomi seseorang akan tinggi, demikian halnya memungkinkan tingkat pendidikannya juga tinggi.

E. Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).

Secara umum, sekolah menengah di Indonesia diwadahi dalam tiga lembaga yakni Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Keguruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu model jenjang pendidikan formal tingkat atas sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi dan setelah lulus dari Sekolah Menengah Tingkat Pertama. Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ini ditempuh maksimal 3 tahun dan minimal 2 tahun. SMA ini dapat ditempuh dalam waktu 2 tahun karena SMA menyediakan program akselerasi bagi siswa atau siswi yang berprestasi sehingga waktu yang ditempuh untuk pendidikan dan pengajarannya dapat ditempuh minimal 2 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) ini sering juga disebut Sekolah Menengah Umum

¹⁸UNIMED-Undergraduate-22748-BAB II

(SMU), karena SMU adalah salah satu sekolah untuk semua kalangan dan masyarakat. Untuk penjurusan di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) menawarkan 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan IPC yang dapat dipilih sesuai dengan bakat dan minat. Berdasarkan hal tersebut Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan menyiapkan siswa atau siswi yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik akademi atau perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang ada di Indonesia dengan merujuk dari aliran filsafat pendidikan progressivisme. Filsafat tersebut menganggap bahwa pendidikan sebagai Cultural transition, yang berarti pendidikan harus mampu merubah dan menyelamatkan manusia bagi hari depan dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin berubah dari periode transisi zaman tradisional untuk memasuki zaman progressif (modern). Progressivisme lebih mementingkan aspek dengan metode Scientific dan bukan menggunakan metode memorisasi seperti yang ada pada esensialisme. Praktek kerja di laboratorium, di bengkel, di kebun (lapangan) merupakan kegiatan yang sangat diharuskan agar tercipta proses pembelajaran “learning by doing”. Progressivisme berusaha dalam memberikan pelajaran yang reintegrasi oleh unit atau praktek dan tidak menghendaki pelajaran yang terpisah tanpa ada praktek. Pendidikan kejuruan ini adalah salah satu bentuk model pembelajaran progressivisme di Indonesia. Saat ini ada beberapa model bidang keahlian yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), waktu pendidikan SMK adalah 3 tahun dengan kompetensi dan keahlian sebanyak 121. Oleh karena itu maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih ditujukan untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu bentuk model pendidikan islam untuk jenjang pendidikan atas setelah sekolah menengah pertama. Model pendidikan ini dipegang oleh kementerian agama atau kemeja. Pendidikan yang berbasis agama islam ini memiliki kurikulum yang berbeda dengan SMA atau SMK. Sumber pembelajaran agama lebih unggul dari pada pembelajaran umum, namun masih kalah jauh dengan pembelajaran yang bermodel pesantren, yang mana model pesantren lebih menekankan kepesantrenan di dalam asrama dan

pengajaran umum di sekolah. Pemerintah mengakui status pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA), yang mana model ini kebanyakan diperuntukkan oleh pondok pesantren yang ingin belajar agama secara utuh. Sebagaimana Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) mempunyai tujuan untuk mengantarkan siswa atau siswinya melanjutkan perguruan tinggi umum atau perguruan tinggi agama islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipaparkan bahwa perbedaan mendasar dari ketiga model pendidikan di Indonesia tersebut adalah pada kurikulum dan kompetensi yang dimiliki dari ketiga model sekolah tersebut. Dilihat dari ujianpun ketiga model pendidikan tersebut memiliki perbedaan kurikulum yang diujikan antara Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Realitanya tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) berkesempatan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi karena berbagai alasan. Demikian pula dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan tidak dapat langsung bekerja. Bahkan dari mereka ada yang menjadi pengangguran.¹⁹

Terkait dengan beberapa hal di atas, selama ini di dalam masyarakat secara umum telah terbangun Citra bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah nomor dua sebagai pencetak tenaga kerja yang mengandalkan otot saja. Berbeda dengan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang mempersiapkan anak didiknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menjadi seorang ilmuwan, pencetak tenaga kerja yang mengandalkan otak. Namun demikian kesuksesan seseorang tidak 100% ditentukan dari lulusan sekolahnya, yang paling penting dalam hal ini adalah bagaimana pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan zamannya, baik dalam dunia tenaga kerja atau dunia akademis.

¹⁹<https://zulfz4wliya.wordpress.com/2007>

F. Pembelajaran di Sekolah Negeri dan Swasta

Pada dasarnya pembelajaran di sekolah/madrasah negeri dan swasta ada persamaan dan perbedaannya. Berikut menurut Sangdedi tentang pembelajaran di sekolah/madrasah negeri dan swasta²⁰ :

1). Tingkat perhatian guru terhadap murid di kelas.

Tingkat perhatian guru di sekolah negeri kalah jauh dengan swasta. Di sekolah negeri guru tidak dapat memperhatikan muridnya secara baik sehingga jika ada murid yang mempunyai masalah dalam memahami pelajaran maka tidak dapat diakomodir oleh guru yang bersangkutan dengan baik.

2). Pola pengajaran.

Sekolah negeri memakai pengajaran yang statis, sementara sekolah swasta dinamis. Materi yang diberikan oleh dari sekolah negeri cenderung disampaikan dalam format satu arah, sementara di sekolah swasta disampaikan dalam bentuk diskusi antara murid dengan guru.

3). Buku ajar.

Buku ajar di sekolah negeri maupun swasta biasanya buku ajar buatan dalam negeri.

4). Bahasa yang digunakan dalam mengajar.

Baik sekolah negeri maupun swasta keduanya menggunakan Bahasa Indonesia.

5). Wawasan Nusantara.

Tentang Wawasan Nusantara baik di sekolah negeri maupun swasta sama baiknya, artinya tahu tentang kebudayaan Indonesia.

6). Tujuan setiap murid dalam melanjutkan pendidikan.

Setiap murid dari sekolah negeri atau swasta memiliki tujuan untuk melanjutkan pendidikannya di Indonesia, walaupun ada beberapa yang mempunyai tujuan melanjutkan ke luar negeri.

7). Cara belajar

²⁰Sangdedi, Perbedaan Pendidikan di Sekolah Negeri, Swasta, dan Internasional

Murid swasta banyak melakukan diskusi dengan guru, presentasi di depan kelas, berdebat dan beradu argumentasi, sementara murid sekolah negeri belajar dengan cara menghafal dan memahami materi dengan mendengarkan guru dan membaca textbook. Hal ini menyebabkan murid sekolah swasta pandai dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan murid sekolah negeri susah menyampaikan pendapatnya dikarenakan cenderung pasif dalam belajar.

8). Materi ajar

Materi pelajaran sekolah negeri maupun sekolah swasta muatannya adalah sama.

Uraian di atas perlu diberi catatan bahwa yang dimaksud sekolah swasta di sini bukan sekolah swasta yang inputnya adalah murid-murid yang kemampuannya di bawah murid sekolah negeri, dalam arti sekolah swasta dengan input sisa-sisa dari murid yang secara potensi akademik tidak diterima di sekolah negeri.

Sementara Deni Ranoptri menuliskan dalam artikelnya tentang perbedaan sekolah negeri dengan swasta sebagai berikut ²¹:

1). Dari segi kepemilikan.

Sekolah negeri adalah milik umum dan dibiayai oleh negara dari pemerintah pusat / pemerintahan daerah. Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 ayat 4, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurangnya 20 % dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. Sedangkan sekolah swasta milik perseorangan atau sekelompok orang.

2). Dari segi iuran SPP (Sumbangan Penunjang Pendidikan).

Sekolah negeri tingkat dasar dan menengah pertama tidak dipungut SPP, dan sekolah negeri tingkat menengah atas biaya SPP masih relatif terjangkau sehingga masih dapat dirasakan oleh masyarakat kurang mampu. Sekolah swasta SPP bervariasi sesuai dengan harga yang

²¹Ranoptri, D, Perbedaan Sekolah Negeri dan Swasta

ditetapkan oleh pemilik / pengelola sekolah tersebut dan biasanya relatif lebih mahal dibandingkan sekolah negeri.

3). Dari segi status staf pengajar.

Tenaga pengajar di sekolah negeri mayoritas berstatus pegawai negeri dan jika kekurangan tenaga pengajar diperbantukan guru honorer. Dari status guru honorer juga dapat diajukan menjadi pegawai negeri. Tenaga pengajar sekolah swasta adalah pegawai swasta.

4). Dari segi pendanaan.

Di sekolah negeri hampir seluruh operasional biaya ditanggung oleh negara, sedangkan di sekolah swasta hanya mendapatkan sedikit bantuan dari pemerintah, sehingga untuk pembiayaan operasional sekolah keseluruhan dibebankan kepada siswa.

5). Dari segi tujuan pendirian.

Sekolah negeri didirikan oleh pemerintah untuk memberikan layanan di bidang pendidikan kepada masyarakat tanpa mengharapkan keuntungan. Sekolah swasta yang tidak mengatasnamakan yayasan biasanya bertujuan memberikan layanan di bidang pendidikan kepada masyarakat dengan mengharapkan balas jasa berupa keuntungan.

G. Regresi Logistik dan Software SPSS

a. Regresi Logistik

Regresi merupakan sebuah model statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sebuah variabel respon (dependen) dan satu atau lebih variabel prediktor (independen). Variabel independen sering disebut kovariat. Variabel respon sering merupakan variabel diskrit yang memiliki dua atau lebih nilai yang mungkin. Untuk permasalahan seperti itu, metode analisis standar yang digunakan adalah regresi logistik. Berbeda dengan regresi linier bahwa variabel respon diasumsikan kontinu. Jadi perbedaan antara regresi logistik dengan regresi linier adalah variabel respon dalam regresi logistik adalah binary

atau dichotomous. Perbedaan keduanya direfleksikan pada pemilihan dari sebuah model parametrik dan asumsinya²².

Agresti dalam Muhammad Aziz Miftakul Huda, dkk mengemukakan bahwa regresi logistik digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon yang bersifat dichotomous (berskala nominal atau biner) atau bersifat polychotomous (berskala nominal atau biner) dengan satu atau lebih variabel prediktor²³. Sedangkan variabel prediktor ini bersifat kontinu atau kategorik. Ali Rokhman juga mengemukakan bahwa regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan syarat bahwa variabel dependen harus merupakan variabel dummy yang hanya punya dua alternatif dan variabel independen mempunyai skala data interval atau rasio²⁴.

Richard A. Johnson and Dean W. Wichern mendiskusikan sebuah pendekatan untuk klasifikasi dimana beberapa atau semua variabel adalah variabel kualitatif, pendekatan ini disebut regresi logistik. Sebagai contoh sederhana misalkan variabel respon dibatasi dua nilai yaitu “laki-laki” atau “perempuan”. Walaupun variabel respon adalah sebuah variabel kualitatif, tetapi bisa dikodekan dengan kuantitatif²⁵. Misalkan laki-laki = 0 dan perempuan = 1.

Jika dinotasikan $\pi(x) = E(Y|x)$ maka model regresi logistik secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1 x}}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 x}}$$

Sebuah transformasi dari $\pi(x)$ adalah transformasi logit yang didefinisikan dalam bentuk $g(x)$ adalah

$$g(x) = \ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right) = \beta_0 + \beta_1 x$$

²²Hosmer, D.W, and Lemeshow, S, 2000, Applied Logistic Regression Second Edition

²³Huda, M.A.M, Damayanti, C, dan Budiantoro, S, 2014, Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa

²⁴Rokhman, A, 2010, Regresi Logistik

²⁵Johnson, R.A, and Wichern, D.W, 2007, Applied Multivariate Statistical Analysis

Kepentingan dari transformasi ini adalah $g(x)$ memiliki sifat-sifat dari sebuah regresi linier.

b. Software SPSS

Solehah Razak memaparkan dalam artikelnya tentang apa SPSS dan kegunaannya. SPSS merupakan salah satu software statistik yang dibuat pertama kali pada tahun 1968 oleh tiga mahasiswa Stanford University, yakni Norman H. Nie, C. Hadlai Hull, dan Dale H. Bent. Ketika pertama kali diciptakan software ini dioperasikan pada komputer mainframe, hingga akhirnya penerbit McGraw-Hill menerbitkan user manual SPSS²⁶.

Pada tahun 1984, muncul SPSS dalam versi PC (bisa dipakai untuk komputer desktop) dengan nama SPSS/PC⁺, dan sejalan dengan populernya sistem operasi Windows maka SPSS pada tahun 1992 mengeluarkan versi Windows. Selain itu, SPSS juga menjalin aliansi strategis dengan software house lainnya, seperti Oracle Corp, Business Object, serta Ceres Integrated Solution untuk memperkuat market dalam bidang Business Intelligence.

Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk mengolah data dalam bidang ilmu sosial, dan saat itu SPSS merupakan singkatan dari Statistical Package for the Social Science. Namun sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis user seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu science, dan lainnya. Oleh karena itu kepanjangan SPSS pun berubah menjadi Statistical Product and Service Solution, dimana pengguna software ini pun sangat beragam. Saat ini software SPSS tidak hanya menangani permasalahan statistik saja, namun sudah meluas ke data mining (mengeksplorasi data yang telah terkumpul), dan analitik prediktif.

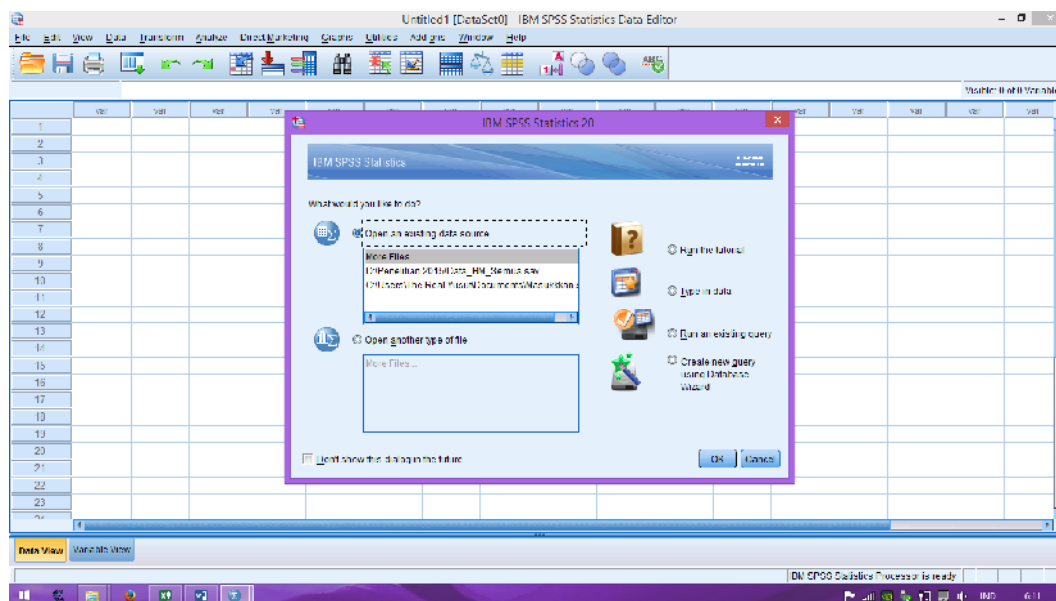
Sebagaimana dalam permasalahan penelitian ini analisis prediktif menggunakan regresi logistik telah tersedia dalam software SPSS.

²⁶Razak, S, 2012, Apa Itu SPSS dan Kegunaannya

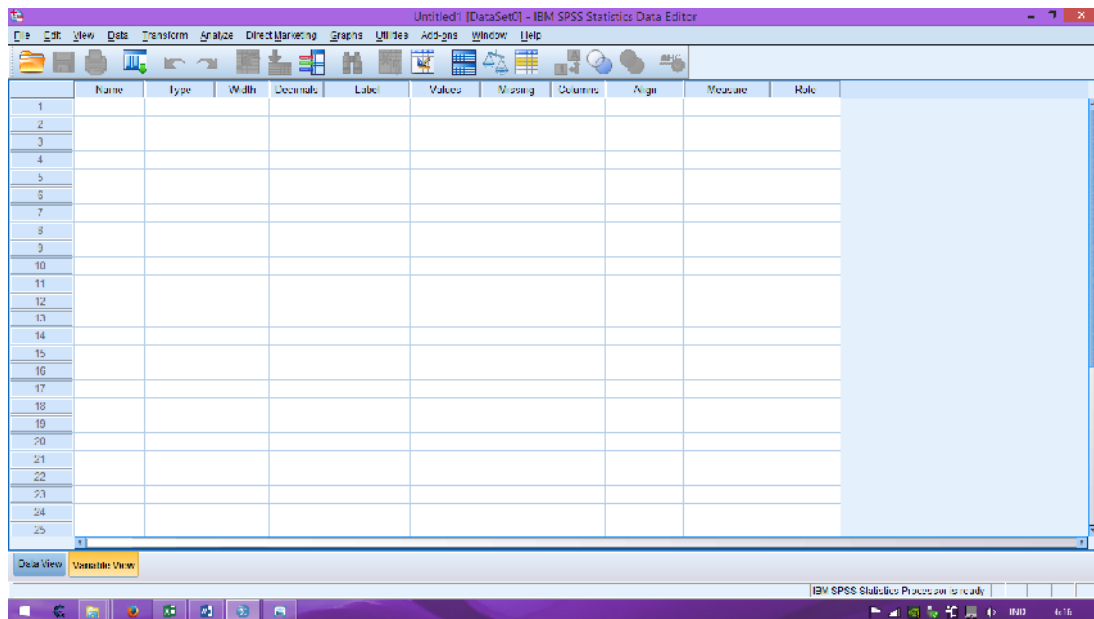
Sehingga tidak perlu secara manual mengaplikasikan teori regresi logistik untuk menganalisis data penelitian tetapi tinggal menggunakan aplikasi software SPSS saja.

Berikut di bawah ini prosedur mengoperasikan software SPSS version 20.

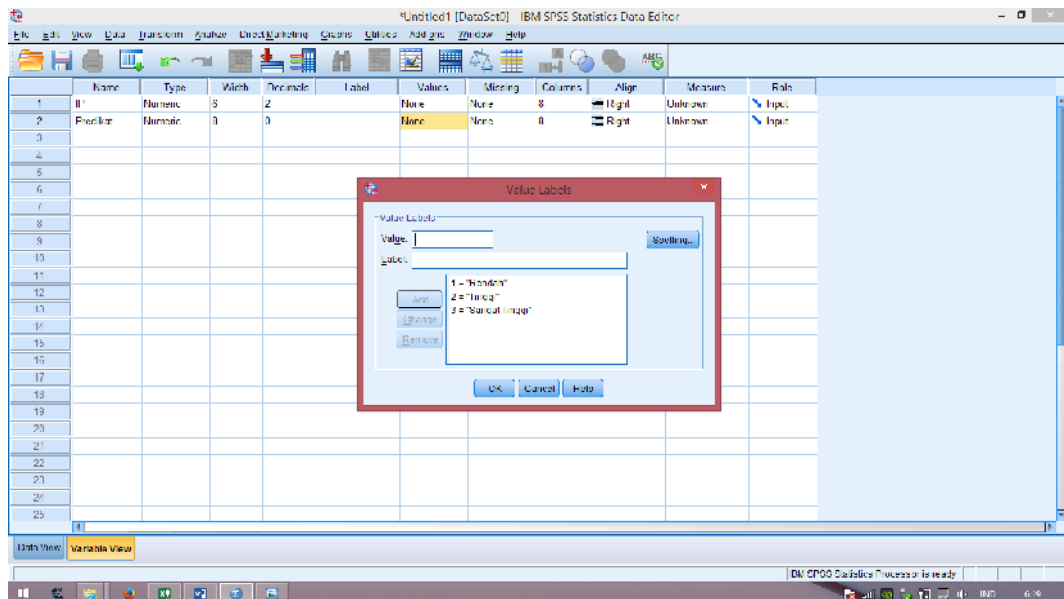
1. Buka software SPSS 20 dengan meong-klik SPSS, selanjutnya klik IBM, dan kemudian klik icon stat. Maka akan muncul di layar monitor sebagai berikut :



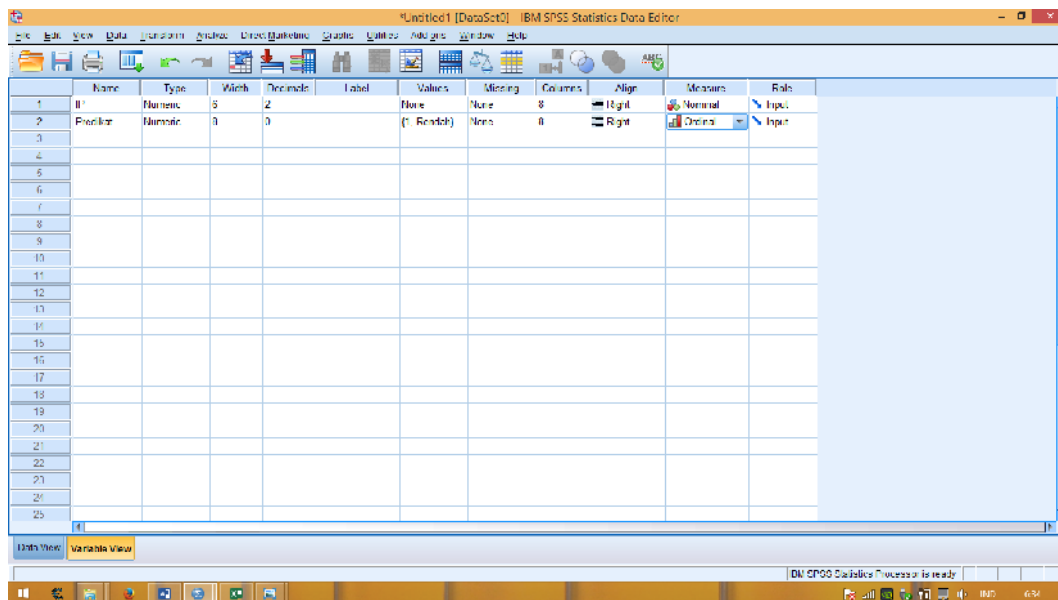
2. Tutup menu yang di tengah worksheet SPSS 20 sehingga tampilan layar monitor tampak seperti di bawah.



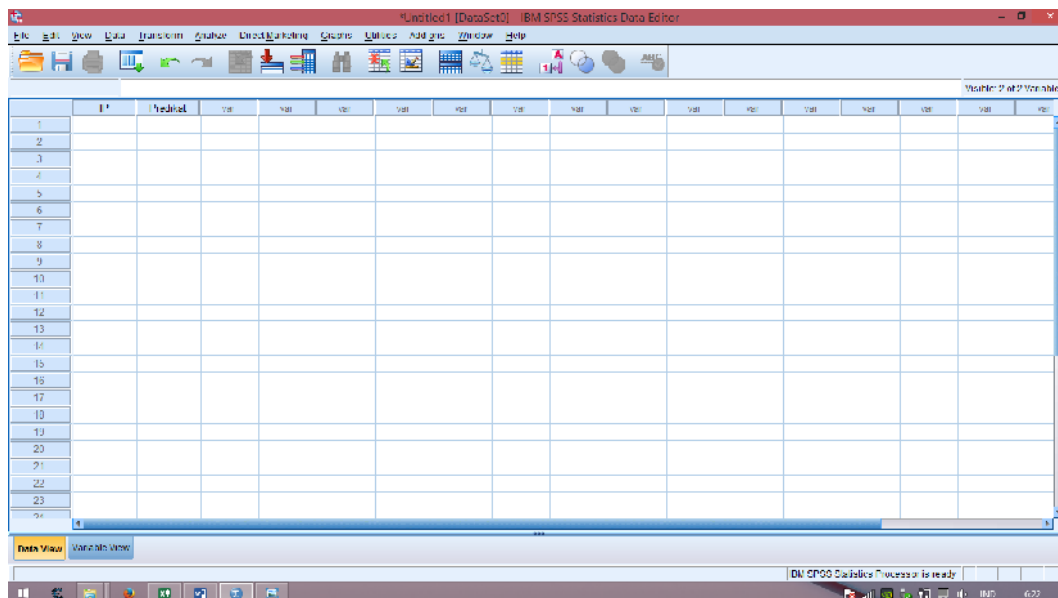
3. Klik icon variable view maka layar monitor akan muncul sebagai berikut.



4. Isi menu variable view kemudian klik OK maka akan muncul layar sebagaimana di bawah.



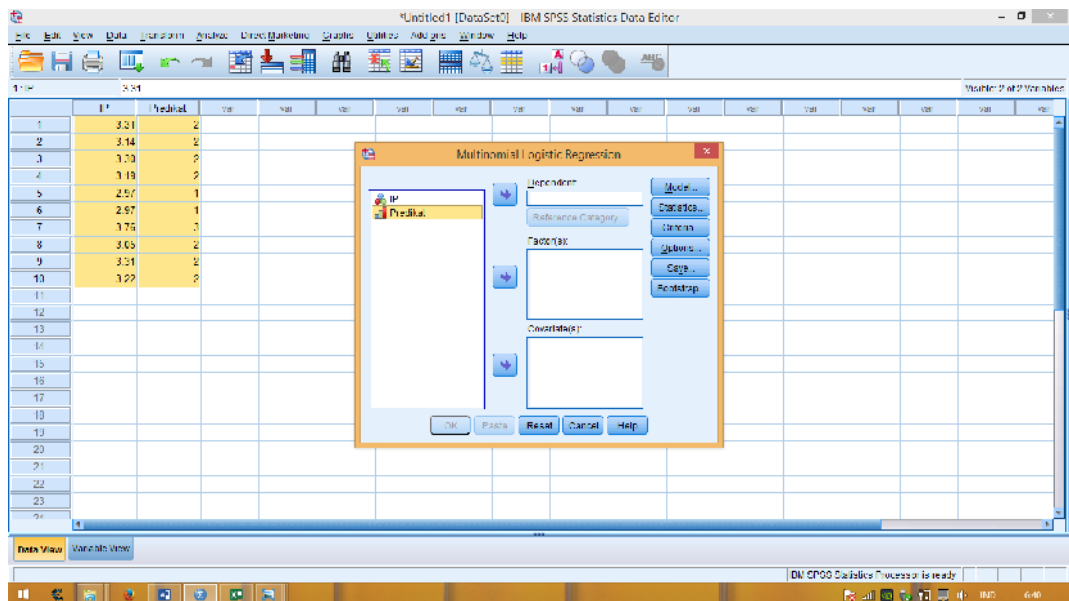
5. Setelah selesai menginput variable view kemudian isikan data pada menu data view. Klik menu data view di bagian pojok bawah kiri, kemudian akan muncul di layar monitor seperti ini.



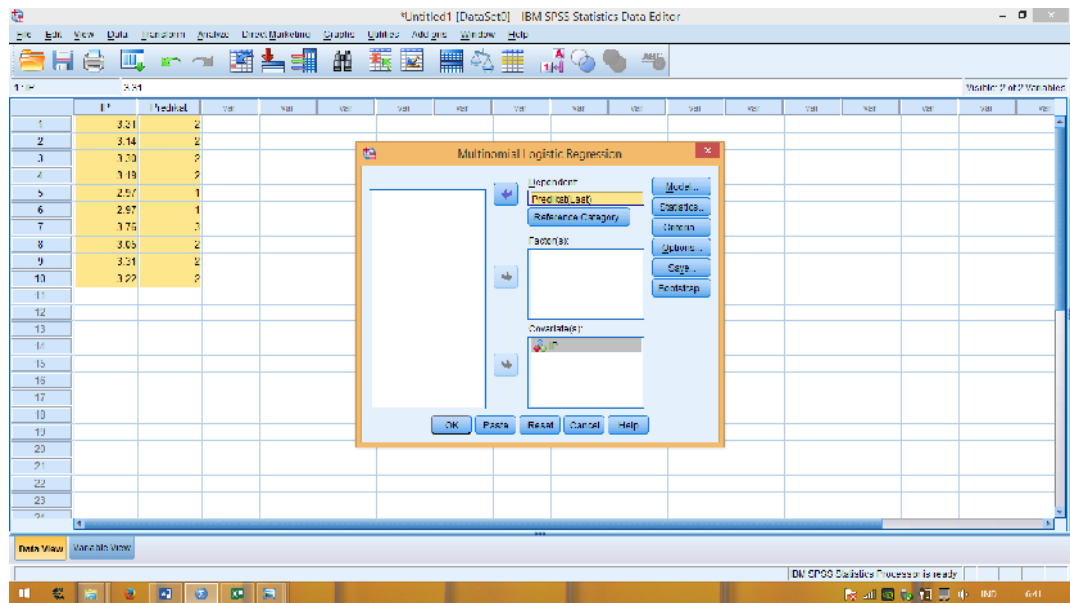
6. Setelah data diinput maka tampilan monitor menjadi seperti di bawah ini.

	IP	Prehitas												
1	3.21	2												
2	3.14	2												
3	3.10	2												
4	3.19	2												
5	2.57	1												
6	2.97	1												
7	3.75	1												
8	3.03	2												
9	3.21	2												
10	3.22	2												
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														

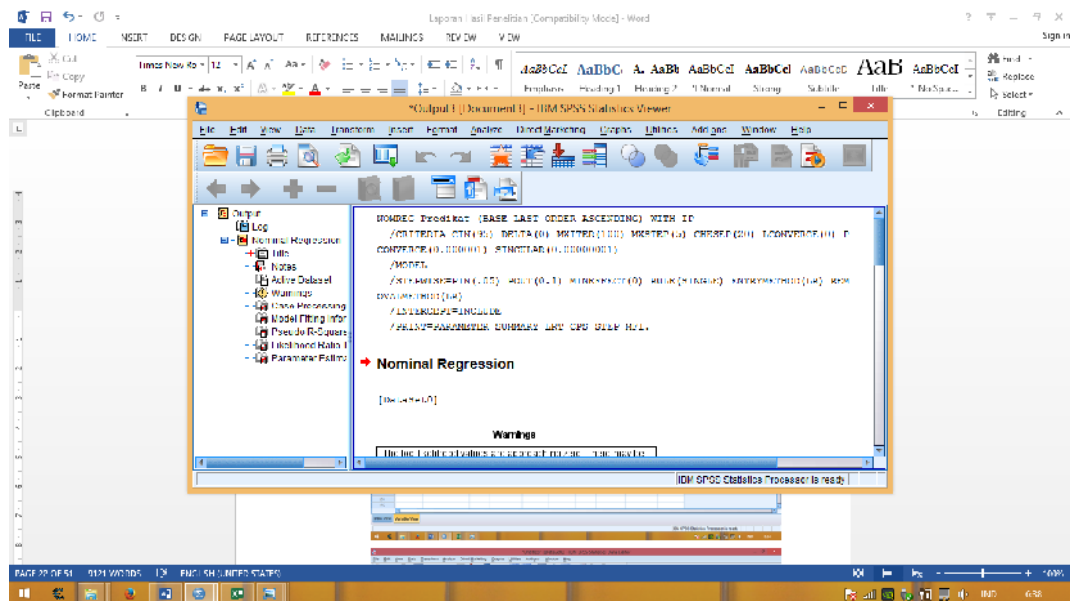
7. Selanjutnya klik menu analyze di bagian atas, pilih jenis statistik yang digunakan. Jika dipilih multinomial logistic maka akan muncul di layar monitor berikut.

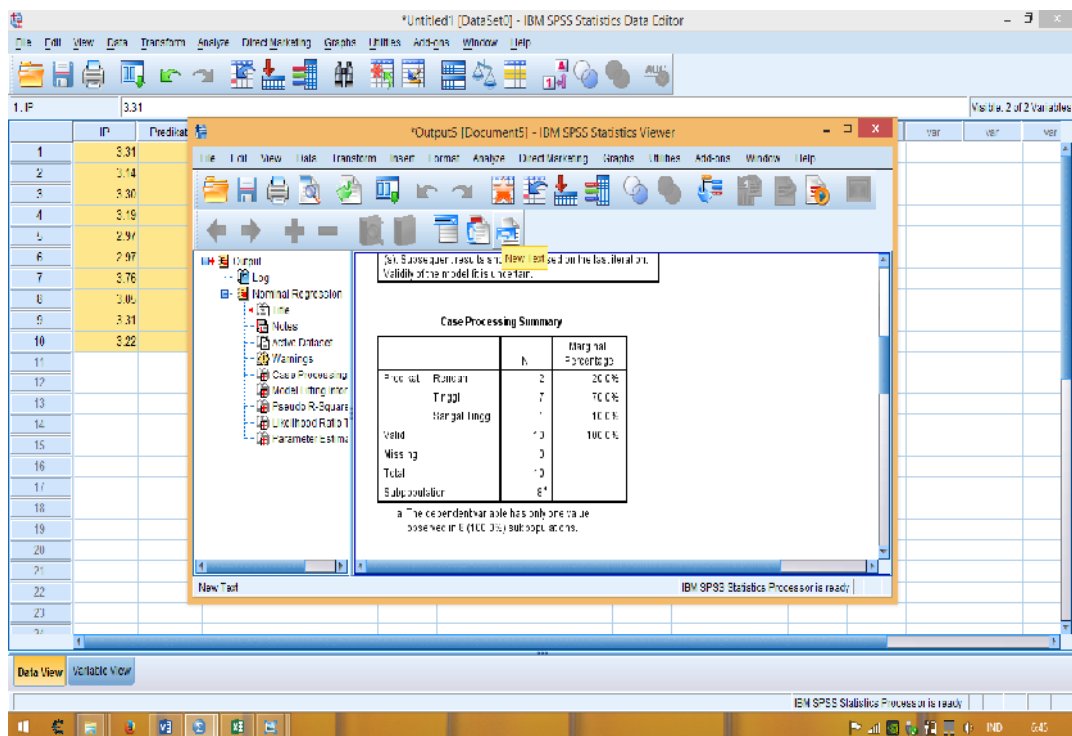
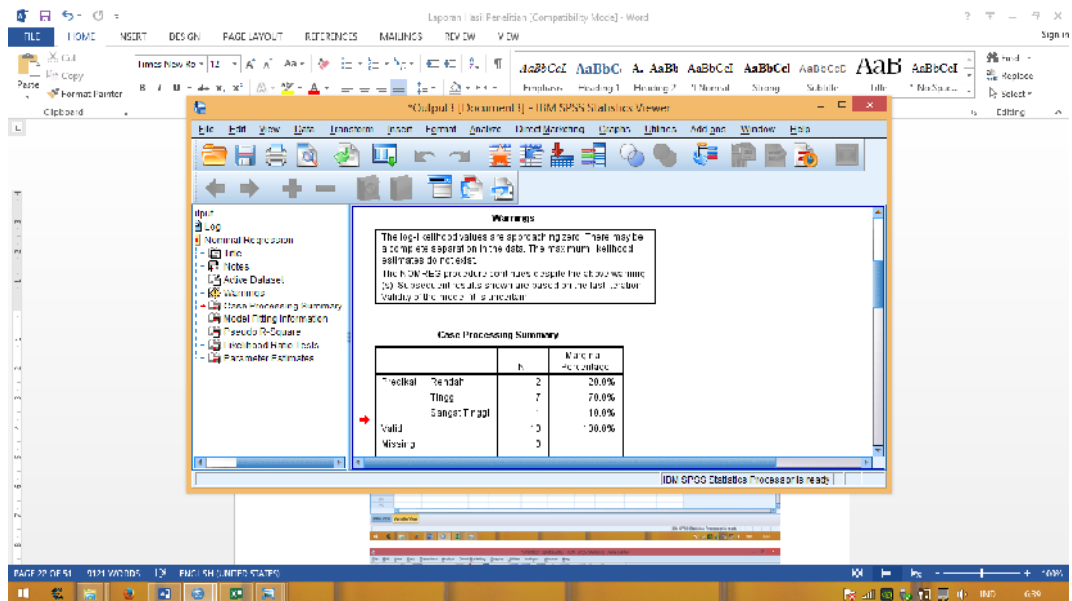


8. Klik variabel dependen ke kolom dependent dan variabel faktor ke kolom factor, maka muncul layar seperti ini.



9. Klik OK maka keluar outputnya sebagai berikut :





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja didasarkan atas pertimbangan perlunya diperoleh gambaran empiris mengenai keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto, mengingat tanggung jawab sebagai lembaga penyalur dana pendidikan dari pemerintah dan dari lembaga lain. Disamping itu penelitian ini belum pernah dilakukan di IAIN Purwokerto.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametrik dan statistik nonparametrik²⁷.

C. Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Oleh karena itu penelitian ini berbasis pada data sekunder, yakni dokumen data indeks prestasi, besarnya penghasilan orang tua atau wali mahasiswa, dan data asal sekolah SMA, SMK, atau MA serta asal sekolah / madrasah negeri atau swasta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

²⁷Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

yang dimiliki oleh populasi tersebut²⁸. Secara teoritis, populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Sebagaimana rumusan masalah penelitian ini maka obyek penelitian terkait dengan rumusan masalah pertama adalah semua mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin, sedangkan rumusan masalah kedua adalah semua mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin. Sedangkan terkait dengan rumusan masalah pertama dan kedua yang dijadikan responden penelitian adalah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin tahun 2014, Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin tahun 2014. Terkait dengan rumusan masalah ketiga sampel penelitian diambil dengan menggunakan proportionate stratified random sampling dan sebagai stratanya adalah jenis beasiswa yang salah satu persyaratannya adalah melampirkan surat keterangan penghasilan orang tua atau wali mahasiswa atau jenis pekerjaan orang tua atau wali mahasiswa, dan sampel terkait rumusan masalah keempat adalah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi pada tahun 2014 sebagai stratanya.

E. Variabel Penelitian

Secara matematis istilah variabel adalah suatu fungsi yang memetakan antara suatu ruang sampel kejadian dengan suatu bilangan riil. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau antara satu obyek dengan obyek yang lain. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Selanjutnya menurut Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Variabel dalam penelitian ini meliputi keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa, faktor sosial ekonomi mahasiswa penerima beasiswa, dan faktor asal sekolah mahasiswa penerima beasiswa. Keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa sebagai variabel respon (dependen). Variabel ini ditunjukkan

²⁸Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

dengan indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa penerima beasiswa. Variabel ini dikategorikan dengan indeks prestasi rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan pengkodean untuk indeks prestasi rendah = 1 (gagal), indeks prestasi tinggi = 2 (berhasil) dan indeks prestasi sangat tinggi = 3 (sangat berhasil).

Sedangkan penghasilan orang tua atau wali dan asal sekolah SMA, SMK, atau MA dan sekolah negeri atau swasta merupakan variabel prediktor (independen). Di dalam analisis data untuk variabel asal sekolah menggunakan kode sekolah SMK=1 dan SMA atau MA = 2 sedangkan kode sekolah atau madrasah swasta= 1 dan sekolah atau madrasah negeri = 2.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas dirumuskan hipotesis bahwa :

1. Mahasiswa yang mendapatkan Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin berhasil studinya. Hal ini didasarkan bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi telah diseleksi dari sekolahnya yang artinya diakui oleh sekolahnya memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Demikian juga mahasiswa penerima Beasiswa Miskin telah diakui oleh perguruan tinggi tempat studi bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang dibuktikan dengan memenuhinya indeks prestasi untuk mengajukan Beasiswa Miskin.
2. Mahasiswa yang mendapatkan Beasiswa Non Bidik Misi dan Miskin juga berhasil studinya. Hipotesis ini didasarkan pada dugaan bahwa mahasiswa yang menerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Miskin memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan pengakuan perguruan tinggi tempat studi dengan bukti memenuhi persyaratan indeks prestasi yang ditentukan.
3. Ada pengaruh faktor ekonomi mahasiswa dengan keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto. Dugaan ini mendasarkan pada ide bahwa mahasiswa yang berasal dari ekonomi keluarga yang rendah diduga akan kurang berhasil di dalam studinya di perguruan tinggi. Sebaliknya mahasiswa yang berasal dari golongan

ekonomi keluarga yang tinggi akan mengalami keberhasilan dalam studinya.

4. Ada pengaruh asal sekolah terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto. Dugaan pertama berangkat dari ide bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi yang berasal dari Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah akan memperoleh keberhasilan belajar di perguruan tinggi, mengingat bahwa mahasiswa ini sejak awal memang sudah diarahkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sebaliknya mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan akan kurang berhasil studinya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengingat mahasiswa ini dari sekolah menengah tingkat atasnya sudah diarahkan untuk bekerja setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruannya. Dugaan yang kedua berangkat dari ide bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi yang berasal dari sekolah negeri akan lebih berhasil studinya di perguruan tinggi, mengingat mahasiswa ide berasal dari sekolah yang masuknya melalui seleksi ketat. Dengan kata lain mahasiswa ini memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Sebaliknya mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi yang berasal dari sekolah swasta diduga akan kurang berhasil dalam studinya, mengingat mahasiswa yang berasal dari sekolah swasta ini dapat dikatakan kurang dalam kemampuan akademiknya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa, data besar penghasilan mahasiswa penerima beasiswa, dan data asal sekolah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi. Data indeks prestasi mahasiswa penerima beasiswa jenis datanya termasuk dalam data kategori, data besar penghasilan mahasiswa penerima beasiswa merupakan jenis data rasio, dan data asal sekolah mahasiswa penerima Beasiswa

Bidik Misi adalah jenis data kategori. Data penerima mahasiswa didapatkan dari staf Wakil Rektor III dan sebagian diperoleh dari website IAIN Purwokerto www.stainpurwokerto.ac.id, data indeks prestasi mahasiswa diperoleh dari subbagian akademik IAIN Purwokerto, sedangkan data asal sekolah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi diperoleh dari staf Wakil Rektor III atau staf bagian kemahasiswaan.

H. Analisis Data

Sesuai dengan jenis atau metode penelitiannya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yakni statistik deskriptif dan inferensial. Adapun teknik-teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut²⁹.

a. Rata-rata hitung atau *arithmetic mean*

Rata-rata hitung atau yang biasa disingkat dengan rata-rata (*mean*) adalah jumlah dari semua data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata (*mean*) merupakan penjelasan kelompok data yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok data tersebut.

b. Modus atau *mode*

Modus atau *mode* merupakan nilai atau sifat yang paling banyak terjadi, yaitu yang frekuensinya paling besar. Sebagaimana rata-rata (*mean*), modus juga merupakan penjelasan kelompok data, namun didasarkan atas nilai atau sifat yang paling banyak terjadi.

c. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah suatu daftar yang membagi data yang ada ke dalam beberapa kelas. Ada 2 macam distribusi frekuensi, yaitu (i) distribusi frekuensi *numerical* yakni distribusi frekuensi yang pembagian kelas-kelasnya dinyatakan dalam angka-angka atau secara kuantitatif, dan (ii) distribusi frekuensi *categorical* yakni distribusi frekuensi yang pembagian kelas-kelasnya berdasarkan atas macam-macam data atau

²⁹Hadi, S.2015, Metodologi Riset

golongan data yang dilakukan secara kualitatif. Penelitian ini direncanakan akan menggunakan kedua jenis distribusi frekuensi sebagaimana tersebut.

d. Teknik analisis regresi logistik.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik mengingat variabel respon terdiri dari tiga kategori yakni indeks prestasi rendah , indeks prestasi tinggi dan indeks prestasi sangat tinggi. Berdasarkan jenis data yang akan dianalisis maka analisis data dengan menggunakan regresi logistik dapat dilakukan dengan teknik analisis menggunakan regresi logistik ordinal (ordinal logistic regression), regresi logistik biner (binary logistic regression) , dan regresi logistik multinomial (multinomial logistic regression). Ketiga jenis regresi logistik tersebut dalam aplikasi riilnya tidak menghitung rigit dengan menghitung formula regresi logistik sebagaimana diuraikan dalam bagian landasan teori di atas, akan tetapi dalam prakteknya hanya dengan menggunakan software statistik yang sudah siap untuk merunning data yakni menggunakan software SPSS version 20.

Analisis data dalam penelitian ini secara rinci dilakukan menggunakan statistik yang berbeda sesuai dengan rumusan masalah yakni empat rumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas. Rumusan masalah pertama dan kedua dalam penelitian ini akan dilakukan analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menyajikan tabel, menghitung nilai rata-rata, menghitung frekuensi, dan menggambarkan grafiknya yang sebagian dikerjakan juga dengan menggunakan aplikasi software SPSS version 20. Selanjutnya untuk permasalahan pada rumusan masalah ketiga dan keempat dilakukan analisis datanya menggunakan regresi logistik multinomial (multinomial logistic regression). Analisis regresi multinomial dilakukan untuk menganalisis rumusan masalah ini karena variabel responsnya adalah ada tiga jenis kategori yakni indeks prestasi rendah yang dikodekan dengan angka 1, indeks prestasi tinggi yang dikodekan dengan angka 2, dan indeks prestasi sangat tinggi yang dikodekan dengan angka 3. Dalam hal ini karena variabel respons memiliki lebih dari dua kategori sehingga analisis datanya menggunakan regresi logistik multinomial.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sebagai lokasi penelitian, perlu digambarkan sebelum penjelasan dan pembahasan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini disajikan secara ringkas deskripsi profil lokasi penelitian dari profil STAIN Purwokerto kemudian profil IAIN Purwokerto sehingga akan dapat diketahui aspek-aspek pokok dari salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang berlokasi di Jawa Tengah bagian barat selatan ini. Berikut adalah aspek-aspek pokok dari STAIN Purwokerto yang beralih menjadi IAIN Purwokerto pada Januari 2015.

A. Profil STAIN Purwokerto

1). Sejarah ringkas STAIN Purwokerto

Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2013 – 2014 menjelaskan sejarah ringkas STAIN Purwokerto, sebagai salah satu PTAIN yang berada di Kabupaten Banyumas. Panduan akademik tersebut menggambarkan, STAIN Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto.

Selanjutnya dijelaskan dalam Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2013 – 2014, bahwa secara embrional, pendirian STAIN Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI, Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN -- sekarang menjadi MAN 1-- yang antara lain mengharapakan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Akan tetapi, pendidikan formal tersebut dilanjutkan dengan usaha mendirikan fakultas-fakultas agama, yang pada saatnya dapat dimasukkan ke dalam Institut Agama Islam Negeri *Al-Djami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah* Yogyakarta sehingga dapat memberi kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2010 – 2011, ajakan Menteri Agama RI tersebut kemudian disambut oleh K.H. Muslich, yang ketika itu, selain sebagai ketua Yayasan Al-Hidayah, Pendiri SP IAIN, juga anggota DPRGR, Anggota MPRS, serta anggota Dewan Perancang Nasional, dengan mengajak tokoh-tokoh muslim Banyumas lainnya, antara lain: H.O.S. Noto Soewiryo (Kepala Pengawas Urusan Agama Karesidenan Purwokerto); Drs. Muzayyin Arifin (Ketua SP IAIN Purwokerto); K.H. Muchlis (Penghulu pada Kantor Urusan Agama di Purwokerto), dan Muhammad Hadjid (seorang pengusaha di Purwokerto) untuk mendirikan Badan Wakaf *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga. Tugas utama badan wakaf ini adalah mendirikan lembaga pendidikan tinggi agama di Purwokerto dengan segera.

Sebagaimana dijelaskan dalam Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2013 – 2014, usaha keras Badan Wakaf yang diketuai oleh K.H. Muslich tersebut memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat luas. Oleh karenanya, pada 10 November 1962, Badan Wakaf *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga mendirikan Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga. Kemudian, pada tahun itu pula, 12 Desember 1962, Badan Wakaf *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga secara resmi diakte-notariskan sebagai badan hukum yang mendirikan dan mengelola fakultas tersebut.

Setelah hampir dua tahun Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga Purwokerto berjalan, para pendiri yang dibantu para Residen Banyumas, melalui Rektor IAIN *Al-Djamiah Al-Hukumiyah* Yogyakarta mengusulkan kepada Menteri Agama agar Fakultas Tarbiyah *Al-Djami'ah* Sunan Kalijaga Purwokerto dinegerikan.

Akhirnya, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN *Al-Djami'ah Al-Hukumiyah* Yogyakarta, yang kemudian hari berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serah terima penegerian Fakultas Tarbiyah Purwokerto sekaligus penggabungannya dengan IAIN Sunan Kalijaga dilakukan pada 3 Nopember 1964. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah *Al-*

Djami'ah Sunan Kalijaga Purwokerto resmi menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo itu baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Kemudian, dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN Purwokerto sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika, dengan cara membuka jurusan dan program studi baru, serta melakukan penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek. Sejak tahun 2012, STAIN Purwokerto membuka program pascasarjan (S-2) dengan konsentrasi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

2). Jurusan dan Program Studi di STAIN Purwokerto

Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam cabang ilmu, teknologi, dan kesenian, yang dipimpin oleh seorang ketua jurusan, dengan dibantu oleh sekretaris, ketua program studi, dan kepala laboratorium. STAIN Purwokerto mempunyai 3

(tiga) jurusan, yaitu Jurusan Tarbiyah (Pendidikan), Jurusan Dakwah (Komunikasi), dan Jurusan Syari'ah (Hukum Islam).

Jurusan Tarbiyah merupakan cikal-bakal dari keberadaan STAIN Purwokerto. Jurusan Tarbiyah memiliki 4 program studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dibuka sejak 1964, Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang dibuka sejak 1964, Kependidikan Islam (KI) yang dibuka sejak 1998, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang dibuka mulai tahun akademik 2007-2008.

Jurusan Dakwah (Komunikasi) dibuka pada tahun 1997, ketika STAIN Purwokerto diberikan kebebasan untuk mendirikan jurusan dan program studi. Jurusan Dakwah memiliki 2 program studi, yaitu: Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yang dibuka pada tahun 1997, dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang dibuka pada tahun 2001. Mulai tahun akademik 2008-2009, program studi BPI berubah menjadi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Jurusan Syariah (Hukum Islam) dibuka bersamaan dengan jurusan Dakwah, yakni pada tahun 1997. Jurusan Syariah memiliki 3 program studi dan 1 program DIII. Adapun program studi dan DIII yang dimaksud adalah Ahwal al-Syakhsyiyah (AS), Muamalah (MUA) yang dibuka pada tahun 1998, Ekonomi Islam (EI) yang dibuka pada tahun 2005, dan Perbankan Syariah (D III MPS) yang dibuka pada tahun 2007.

1. Program Pascasarjana

STAIN Purwokerto telah mempunyai program pascasarjan (S-2) dengan konsentrasi Hukum Ekonomi Syariah (HES) dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pembukaan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) diawali dengan pembentukan Tim Pembukaan Program Pascasarjana STAIN Purwokerto, yang berlandaskan pada Surat Keputusan Ketua STAIN Purwokerto tahun 2010. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) mendapatkan izin untuk dibuka dengan diterbitkannya SK Dirjen Pendis No. Dj.1/1813/2011. Sedangkan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) mendapatkan izin untuk dibuka melalui SK No. 1424 tahun 2012. Dengan diterbitkannya 2 surat keputusan tersebut, sejak 2012 program pascasarjana pun dibuka di STAIN Purwokerto.

2. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M)

Selain jurusan, unsur pelaksana akademik lainnya di lingkungan STAIN Purwokerto adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M). P3M bertugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, membantu, dan menilai kegiatan penelitian (pengkajian) dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu, dan ilmu agama Islam, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam.

3. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

STAIN Purwokerto memiliki 5 (lima) Unit Pelaksana Teknis(UPT), Adapun ke-5 UPT yang dimaksud, adalah Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (PPMP), Pusat Komputer dan Informasi (Puskomin), Pusat Bahasa dan Budaya, Perpustakaan, serta Pusat Pengembangan dan Kerjasama (Pusbangker).

PPMP merupakan UPT sekolah tinggi di bidang pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan, dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN Purwokerto. Puskomin merupakan UPT di bidang pengembangan sistem informasi sekolah tinggi serta pendidikan dan layanan komputer, dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN Purwokerto. Pusat Bahasa dan Budaya merupakan UPT di bidang pendidikan bahasa, dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN Purwokerto. Perpustakaan merupakan UPT di bidang pelayanan dan pengembangan keperpustakaan, dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN Purwokerto. Pusbangker merupakan UPT di bidang pengembangan dan kerjasama dengan pihak lain, dipimpin oleh seorang kepala yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Ketua STAIN Purwokerto.

4. Unsur Pelaksana Administrasi

Unsur pelaksana administrasi adalah satuan pelaksana administrasi sekolah tinggi di bidang akademik dan kemahasiswaan, kepegawaian dan keuangan, serta umum, yang mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan di bidang administrasi akademik, kemahasiswaan, kepegawaian, keuangan, data dan informasi, serta umum. Bagian administrasi sebagai unsur pelaksana administrasi dipimpin oleh seorang kepala bagian yang bertanggung jawab kepada Ketua STAIN, dan dibantu oleh kepala sub bagian akademik dan kemahasiswaan, kepala sub bagian kepegawaian dan keuangan, serta kepala sub bagian umum.

5. Unsur Kelengkapan

STAIN Purwokerto memiliki 5 unsur kelengkapan. Adapun ke-5 unsur kelengkapan yang dimaksud, adalah Pusat Studi Gender (PSG), Dewan Penyantun STAIN, Persatuan Orang Tua Mahasiswa (POM), Ikatan Keluarga Alumni STAIN Purwokerto (IKA STAIN Purwokerto), dan STAIN Press.

Pusat Studi Gender (PSG) merupakan lembaga lembaga kajian yang berupaya menganalisis fenomena sosial, keagamaan, dan ekonomi berperspektif gender. Dewan Penyantun STAIN merupakan badan hukum resmi yang berfungsi untuk mengkoordinasikan, mengelola, dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembinaan dan pengembangan STAIN Purwokerto pada aspek fisik dan kesejahteraan. POM STAIN Purwokerto merupakan organisasi orang tua mahasiswa yang berfungsi mengkoordinasikan, mengelola, dan mengembangkan partisipasi wali/orang tua mahasiswa dalam pembinaan kualitas pembelajaran mahasiswa dan pengembangan STAIN, terutama pada aspek fisik dan kesejahteraan yang terkait dengan pengembangan mahasiswa. IKA STAIN Purwokerto merupakan lembaga yang dijadikan wadah dan sarana silaturahmi alumni/abituren Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang di Purwokerto, dan STAIN Purwokerto. STAIN Press merupakan lembaga penerbitan dan publikasi ide-ide dan karya tulis, baik dari civitas akademika STAIN Purwokerto maupun dari luar.

6. Lembaga Kemahasiswaan

Salah satu media untuk melatih kreativitas, kepemimpinan, kemampuan manajerial mahasiswa serta melatih mahasiswa agar siap ketika harus terjun kembali ke masyarakat adalah lembaga kemahasiswaan. Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2013 – 2014 menjelaskan organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra kampus yang merupakan kelengkapan non-struktural STAIN Purwokerto. Organisasi kemahasiswaan diselenggarakan sebagai wahana proses pendidikan kepada mahasiswa yang mempunyai tujuan: *pertama*, mendorong mahasiswa menjadi anggota masyarakat, yang memiliki kemampuan akademik secara profesional, yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan Islam. *Kedua*, mengembangkan dan menyebarkan ilmu keislaman, teknologi, dan seni, yang berlandaskan Islam, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan potensi, taraf hidup masyarakat, dan memperkaya kebudayaan, yang berlandaskan Islam dan berwawasan kebangsaan.

Susunan organisasi kemahasiswaan STAIN Purwokerto terdiri atas beberapa lembaga atau organisasi. Adapun lembaga/organisasi yang dimaksud adalah Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi (SEMA PT), Dewan Eksekutif Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J), Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi (BEM-P), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi (disingkat SEMA ST) merupakan lembaga normatif legislatif kemahasiswaan di tingkat STAIN. Anggota SEMA ST adalah utusan dari Partai Politik Mahasiswa (Parpolma), yang ditentukan berdasarkan pemilihan umum mahasiswa STAIN Purwokerto, dan 1 orang perwakilan dari masing-masing UKM. SEMA ST mempunyai fungsi dan tugas pokok: (i) melaksanakan kongres mahasiswa; (ii) mengesahkan program kerja yang diusulkan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa, UKM, dan BEM-J; (iii) mengesahkan laporan pertanggungjawaban (LPJ) Dewan Eksekutif Mahasiswa, UKM, dan BEM-J; (iv) melakukan pengawasan pelaksanaan program kerja dari Dewan Eksekutif Mahasiswa, UKM, dan BEM-J; (v) menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa di tingkat STAIN Purwokerto; dan (vi) mengesahkan undang-undang yang diajukan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa.

Lebih lanjut, Panduan Akademik STAIN Purwokerto 2013 – 2014 menjelaskan Dewan Eksekutif Mahasiswa adalah badan yang merencanakan dan melaksanakan program kemahasiswaan di tingkat STAIN Purwokerto. Pengurus DEMA minimal terdiri dari seorang presiden, sekretaris, bendahara, dan koordinator serta anggota bidang sesuai kebutuhan. DEMA mempunyai fungsi dan tugas pokok: (i) Menyusun program kerja beserta rencana anggarannya, dan mengusulkan kepada SEMA ST untuk mendapatkan pengesahan; (ii) Melaksanakan program kerja sesuai dengan GBPU (Garis-Garis Besar Program Umum) yang ditetapkan oleh Kongres Mahasiswa; (iii) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada Ketua STAIN Purwokerto melalui Konggres Mahasiswa; (iv) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan di UKM dan BEM-J; (v) Mengangkat dan memberhentikan KPU Mahasiswa atas persetujuan SEMA ST; dan (vi) Merumuskan dan mengajukan rancangan undang-undang.

Sedangkan Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) adalah badan yang merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan program kemahasiswaan di tingkat jurusan. Pengurus BEM-J minimal terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator serta anggota bidang sesuai dengan kebutuhan. Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) mempunyai tugas pokok: (i) Mempunyai program kerja beserta rencana anggarannya dan mengusulkan kepada SEMA ST untuk mendapatkan pengesahan; (ii) Melaksanakan program kerja yang telah disahkan oleh SEMA ST; (iii) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada Ketua STAIN melalui Musyawarah Mahasiswa Jurusan; dan (iv) Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi (BEM-P).

Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi (BEM-P) adalah badan pelaksana program kemahasiswaan di tingkat Prodi. Pengurus BEM-P terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang, serta anggota bidang sesuai dengan kebutuhan. Badan Eksekutif Mahasiswa Program Studi (BEM-P) mempunyai tugas pokok: (i) Menyusun program BEM-P beserta anggarannya, dan meng-

koordinasikan pelaksanaannya kepada BEM-J; (ii) Melaksanakan program kerja berdasarkan hasil koordinasi dengan BEM-J; dan (iii) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan program kerja kepada BEM-J melalui Musyawarah Anggota BEM-P.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah unit kegiatan mahasiswa di tingkat STAIN sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler. UKM berfungsi sebagai wahana untuk merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berupa bakat dan minat, serta pengabdian kepada masyarakat; dan tidak bisa terlibat politik praktis secara kelembagaan. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di lingkungan STAIN Purwokerto adalah berikut ini.

a. Kelompok Studi Islam dan Kemasyarakatan (KSIK)

KSIK merupakan unit kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk menumbuhkan, dan mengembangkan apresiasi dan studi kritis mahasiswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan realitas sosial kemasyarakatan.

b. Teater Didik

Lembaga ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang kesenian, khususnya dalam seni teater dan kesusastraan.

c. Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam (FAKTAPALA)

KMPA FAKTAPALA merupakan unit kegiatan mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa, dan menjadi wadah perenungan serta rasa syukur terhadap karunia Ilahi melalui sarana alam semesta.

d. Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

Koperasi mahasiswa ini merupakan unit kegiatan sekaligus wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan.

e. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) OBSESI

Lembaga Pers Mahasiswa OBSESI adalah lembaga otonom demi membangun dan mentradisikan intelektualitas melalui dunia tulis-menulis oleh mahasiswa di lingkungan STAIN Purwokerto. Lembaga ini menjadi “laboratorium” bagi kajian ilmiah dan perilaku demokrasi dari mahasiswa, dan menjadi bagian penting dari tolok-ukur intelektualitas mahasiswa STAIN Purwokerto. Ekspresi intelektualitas itu melalui majalah, koran, dan penerbitan buku, yang dikelola secara otonom.

f. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan unit kegiatan mahasiswa STAIN Purwokerto yang menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang kepramukaan. Unit ini dibagi menjadi dua Racana yaitu: Racana Sunan Kalijaga Gudep 26.2833, dan Racana Cut Nya Dien Gudep 28.2834.

g. EASA (*English Arabic Student Association*)

EASA adalah organisasi yang berkecimpung dalam usaha menumbuhkan minat dan prestasi dalam bidang bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan Arab. Kegiatan EASA meliputi klub percakapan (*conversation club*), praktik berbahasa asing dalam bentuk *games* (permainan-permainan), debat berbahasa asing, dan praktik lapangan dengan penutur asli.

h. MASTER

MASTER merupakan unit kegiatan mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang musik

i. Olahraga

UKM olahraga merupakan unit kegiatan mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang olahraga. Beberapa bidang olah raga yang dikembangkan di STAIN Purwokerto di antaranya kempo, *wall climbing*, *volley ball*, bulutangkis, tenis meja, sepakbola, dan lain-lain.

j. Pengembangan Ilmu Al Qur’an dan Seni Islam (PIQSI)

PIQSI adalah unit kegiatan mahasiswa yang berupaya dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan bakat dan minat serta prestasi dalam bidang pengembangan ilmu Al Qur'an dan seni Islam.

B. Profil IAIN Purwokerto

IAIN Purwokerto adalah pengembangan status kelembagaan dari STAIN Purwokerto berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan pengembangan status kelembagaan tersebut, IAIN Purwokerto memiliki kewenangan yang lebih luas untuk melakukan pengembangan berbagai disiplin ilmu dalam rumpun keilmuan islamic studies. Ketika menjadi STAIN Purwokerto hanya ada 3 jurusan dengan 9 program studi S1 dan 1 program studi D3, serta program pascasarjana dengan 2 program studi, diantaranya sebagaimana di uraikan dalam profil STAIN Purwokerto di atas. Setelah menjadi IAIN Purwokerto berkembang menjadi 5 fakultas dengan 21 jurusan/program studi S1, serta program pascasarjana dengan 6 program studi. Adapun fakultas dan program studi yang saat ini ada di IAIN Purwokerto sebagaimana berikut :

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Program studi S1nya meliputi :

- a. Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendidikan Bahasa Arab.
- c. Manajemen Pendidikan Islam.
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- e. Pendidikan Guru Raudlatul Athfal.
- f. Tadris Matematika.
- g. Tadris Bahasa Inggris.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Program studi S1nya meliputi :

- a. Ekonomi Syari'ah.
- b. Perbankan Syari'ah.

3. Fakultas Syari'ah.

Program studi S1nya meliputi :

- a. Hukum Keluarga Islam.
- b. Hukum Ekonomi Syari'ah.
- c. Hukum Tata Negara Islam.
- d. Zakat dan Wakaf.
- e. Perbandingan Madzhab.

4. Fakultas Dakwah.

Program studi S1nya meliputi :

- a. Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Manajemen Dakwah.
- d. Pengembangan Masyarakat Islam.

5. Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora.

- a. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- b. Perbandingan Agama.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Pascasarjana.

Program studinya meliputi :

- a. Hukum Ekonomi Syari'ah.
- b. Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam.
- d. Ilmu Pendidikan Dasar Islam.
- e. Ekonomi Syari'ah.
- f. Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dari seluruh program studi S1 di atas, ada beberapa program studi baru yang diselenggarakan dengan beralihnya status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2015. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 567 Tahun 2015 Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015

maka diselenggarakan program studi pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai berikut :

1. Sejarah dan Kebudayaan Islam.
2. Perbandingan Agama.
3. Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.
4. Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Perbankan Syari'ah.
6. Hukum Tata Negara (Siyasah).
7. Zakat dan Wakaf.
8. Perbandingan Madzhab.
9. Tadris Bahasa Inggris.
10. Tadris Matematika.

BAB V

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dan Miskin.

Bagian ini menganalisis hasil penelitian tentang keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin pada tahun 2014. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data dokumentasi hasil belajar mahasiswa penerima Bidik Misi dan Beasiswa Miskin berupa Indeks Prestasi (IP) sementara yang ditunjukkan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) sementara setelah mahasiswa menerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin tersebut disajikan dalam tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1 Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dan Miskin IAIN Purwokerto

No	IP	No	IP	No	IP	No	IP	No	IP
1	3,31	21	3,61	41	3,80	61	3,57	81	3,62
2	3,14	22	3,48	42	3,68	62	3,75	82	3,43
3	3,30	23	3,45	43	3,55	63	3,77	83	3,35
4	3,19	24	3,49	44	3,49	64	3,74	84	3,76
5	2,97	25	3,58	45	3,16	65	3,79	85	3,24
6	2,97	26	3,37	46	3,10	66	3,44	86	3,25
7	3,76	27	3,10	47	3,27	67	3,52	87	3,58
8	3,05	28	3,42	48	3,03	68	3,24	88	3,43
9	3,31	29	3,53	49	3,39	69	3,17	89	3,26
10	3,22	30	3,62	50	3,57	70	3,49	90	3,22
11	3,66	31	3,62	51	3,22	71	3,25	91	3,52
12	3,31	32	3,70	52	3,13	72	2,86	92	3,41
13	3,19	33	3,35	53	3,27	73	3,08	93	3,27
14	3,44	34	3,57	54	3,58	74	3,06	94	3,89
15	3,22	35	3,13	55	2,84	75	3,51	95	3,42
16	3,22	36	3,47	56	3,09	76	2,87	96	3,42
17	3,31	37	3,70	57	3,07	77	3,28	97	3,41
18	2,87	38	3,01	58	3,11	78	3,63	98	3,47
19	3,16	39	3,39	59	3,63	79	3,30	99	3,84
20	3,51	40	3,61	60	3,31	80	3,31	100	3,57

**Tabel 5.1 Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa
Bidik Misi dan Miskin IAIN Purwokerto**

No	IP	No	IP	No	IP	No	IP	No	IP
101	3,41	141	3,52	181	3,54	221	3,45	261	3,70
102	3,81	142	3,11	182	3,19	222	3,74	262	3,67
103	3,89	143	2,76	183	2,91	223	3,39	263	3,70
104	3,67	144	3,75	184	2,74	224	3,45	264	3,71
105	3,92	145	3,32	185	3,29	225	3,25	265	3,85
106	3,81	146	3,25	186	3,41	226	3,29	266	3,02
107	3,40	147	3,15	187	3,02	227	3,55	267	3,84
108	3,64	148	3,76	188	3,04	228	3,10	268	3,39
109	3,69	149	3,44	189	3,28	229	3,48	269	3,42
110	4,00	150	2,94	190	3,06	230	3,33	270	3,11
111	3,66	151	2,88	191	3,02	231	3,62	271	3,13
112	3,85	152	3,46	192	2,91	232	3,41	272	3,16
113	3,62	153	2,90	193	3,15	233	3,55	273	3,64
114	3,49	154	3,45	194	3,35	234	3,71	274	3,51
115	3,53	155	3,26	195	3,02	235	3,52	275	3,27
116	3,54	156	3,09	196	3,65	236	3,62	276	3,71
117	3,86	157	2,91	197	2,94	237	3,30	277	3,46
118	3,76	158	3,08	198	3,06	238	3,55	278	3,76
119	3,81	159	3,60	199	3,41	239	3,52	279	3,40
120	3,83	160	3,06	200	3,26	240	3,33	280	3,64
121	3,54	161	3,62	201	3,34	241	3,38	281	3,34
122	3,53	162	3,62	202	2,85	242	3,55	282	3,14
123	3,86	163	3,47	203	3,46	243	3,64	283	3,47
124	3,82	164	3,45	204	3,09	244	3,40	284	3,24
125	3,56	165	3,28	205	3,50	245	3,42	285	3,23
126	3,69	166	3,11	206	2,87	246	3,25	286	3,50
127	3,40	167	3,21	207	2,85	247	3,46	287	3,40
128	3,58	168	3,52	208	3,47	248	3,35	288	3,67
129	3,10	169	3,75	209	2,95	249	3,64	289	2,89
130	2,79	170	3,34	210	3,31	250	3,59	290	3,75
131	2,98	171	3,51	211	3,22	251	3,34	291	3,27
132	3,42	172	3,25	212	3,15	252	3,29	292	3,59
133	3,11	173	2,88	213	3,33	253	3,35	293	3,26
134	3,11	174	3,23	214	3,15	254	3,42	294	3,13
135	2,92	175	3,31	215	3,24	255	3,85	295	3,17
136	3,49	176	3,69	216	3,40	256	3,62	296	3,42
137	2,76	177	3,03	217	3,34	257	3,43	297	3,17
138	2,87	178	3,62	218	3,58	258	3,63	298	3,33
139	2,86	179	3,46	219	3,77	259	3,36	299	3,15
140	3,15	180	3,19	220	3,74	260	3,34	300	3,46

**Tabel 5.1 Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa
Bidik Misi dan Miskin IAIN Purwokerto**

No	IP	No	IP	No	IP	No	IP	No	IP
301	3,05	341	3,41	381	3,40	421	3,62	461	3,60
302	3,25	342	3,33	382	3,52	422	3,33	462	3,51
303	3,15	343	3,59	383	3,40	423	3,62	463	3,49
304	3,57	344	3,30	384	3,41	424	3,51	464	3,59
305	3,50	345	3,39	385	3,36	425	3,58	465	3,68
306	3,04	346	3,37	386	3,66	426	3,49	466	3,61
307	3,27	347	3,16	387	3,63	427	3,85	467	3,79
308	3,29	348	3,42	388	2,77	428	3,40	468	3,75
309	3,44	349	3,57	389	3,66	429	3,42	469	3,45
310	3,27	350	3,43	390	3,57	430	3,10	470	3,74
311	3,48	351	3,12	391	3,44	431	3,53	471	3,92
312	3,25	352	3,20	392	3,26	432	3,28	472	3,20
313	2,76	353	2,93	393	3,73	433	3,13	473	3,70
314	3,27	354	3,21	394	3,28	434	2,98	474	3,51
315	3,65	355	3,47	395	3,53	435	3,68	475	3,77
316	3,16	356	3,22	396	2,93	436	3,30	476	3,78
317	3,42	357	3,60	397	3,48	437	3,53	477	3,63
318	3,27	358	3,36	398	2,88	438	3,70	478	3,30
319	3,14	359	3,35	399	3,72	439	3,37	479	3,60
320	3,47	360	3,20	400	3,13	440	3,55	480	3,44
321	3,52	361	3,75	401	3,73	441	3,79	481	3,36
322	3,49	362	3,60	402	3,32	442	3,62	482	3,75
323	3,85	363	3,72	403	2,95	443	3,28	483	3,73
324	3,24	364	3,53	404	3,03	444	3,49	484	3,66
325	3,49	365	3,35	405	3,40	445	3,28	485	3,82
326	3,61	366	3,44	406	3,53	446	3,19	486	3,57
327	3,34	367	3,83	407	3,17	447	3,02	487	3,73
328	3,57	368	3,81	408	3,31	448	3,40	488	3,91
329	2,83	369	3,78	409	3,60	449	3,25	489	3,65
330	3,25	370	3,73	410	3,60	450	3,59	490	3,66
331	3,37	371	3,36	411	3,34	451	3,65	491	3,82
332	3,14	372	3,42	412	3,28	452	3,51	492	3,40
333	3,52	373	3,57	413	3,66	453	3,92	493	3,73
334	3,14	374	3,46	414	3,56	454	3,55	494	3,46
335	3,18	375	3,49	415	3,05	455	3,27	495	3,60
336	3,29	376	3,70	416	3,28	456	3,41	496	3,84
337	3,19	377	3,42	417	3,40	457	3,73	497	3,49
338	3,11	378	3,63	418	3,47	458	3,89	498	3,87
339	3,14	379	3,71	419	3,37	459	3,74	499	3,53
340	3,28	380	3,40	420	3,55	460	3,59	500	3,66

Tabel 5.1 Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dan Miskin IAIN Purwokerto

No	IP	No	IP	No	IP	No	IP	No	IP
501	3,74	516	3,77	531	3,56	546	4,00	561	3,79
502	3,67	517	3,71	532	3,73	547	3,57	562	3,39
503	3,67	518	3,82	533	3,65	548	3,61	563	3,50
504	3,58	519	3,83	534	3,65	549	3,53	564	3,53
505	3,69	520	3,71	535	3,72	550	3,83	565	3,58
506	3,58	521	3,43	536	4,00	551	3,28	566	3,62
507	3,78	522	3,55	537	3,82	552	3,70	567	3,19
508	3,64	523	3,95	538	3,55	553	3,73	568	3,30
509	3,29	524	3,86	539	3,53	554	3,58	569	3,34
510	3,41	525	3,82	540	3,47	555	3,48	570	3,58
511	3,91	526	3,54	541	3,74	556	3,82	571	3,69
512	3,45	527	3,61	542	3,65	557	3,03	572	3,21
513	3,91	528	3,86	543	3,10	558	3,67	573	3,69
514	3,88	529	3,74	544	3,45	559	3,73	574	2,99
515	3,64	530	3,74	545	3,50	560	3,47		

Sebagaimana telah diuraikan di atas untuk menganalisis rumusan masalah tentang bagaimana keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah menggunakan statistik deskriptif maka berdasarkan data yang dihasilkan sebagaimana pada tabel 5.1, penelitian ini akan memaparkan bagaimana keberhasilan mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin di IAIN Purwokerto dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menghitung ringkasan numerik dari data sampel (statistik), dan menyajikan tabel serta membuat grafik. Secara statistik lebih khusus dapat dikatakan dengan cara menggunakan statistik deskriptif yakni dengan menentukan nilai-nilai statistik dari data di atas yakni nilai rata-rata, menentukan distribusi frekuensinya, dan menyajikan data tersebut secara ringkas menggunakan grafik untuk menggambarkan bagaimana keberhasilan belajar mahasiswa dilihat dari kategori predikat kemampuan akademik yang disandang oleh mahasiswa tersebut setelah mendapatkan beasiswa. Untuk kepentingan ini selanjutnya data dianalisis menggunakan software SPSS version 20. Dari output software SPSS version 20 akan muncul juga berapa jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel penelitian

sebanyak 574 responden. Berikut hasil output dari statistik deskriptif data di atas dengan menggunakan software SPSS version 20. Untuk mendapatkan output sebagaimana di bawah dilakukan perintah, dari menu data view kemudian klik analyze pada bagian atas kemudian pilih descriptives statistics.

```
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=IP
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP	574	2.74	4.00	3.4341	.26270
Valid N (listwise)	574				

Sedangkan untuk mendapatkan output sebagaimana di bawah dilakukan perintah, dari menu data view kemudian klik analyze pada bagian atas kemudian pilih Frequencies, maka muncul seperti di bawah ini.

```
FREQUENCIES VARIABLES=IP
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

IP

N	Valid	574
	Missing	0

IP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.74	1	.2	.2	.2
2.76	3	.5	.5	.7
2.77	1	.2	.2	.9
2.79	1	.2	.2	1.0
2.83	1	.2	.2	1.2
2.84	1	.2	.2	1.4
2.85	2	.3	.3	1.7
2.86	2	.3	.3	2.1
2.87	4	.7	.7	2.8
2.88	3	.5	.5	3.3
2.89	1	.2	.2	3.5
2.90	1	.2	.2	3.7
2.91	3	.5	.5	4.2
2.92	1	.2	.2	4.4
2.93	2	.3	.3	4.7
2.94	2	.3	.3	5.1
2.95	2	.3	.3	5.4
2.97	2	.3	.3	5.7
2.98	2	.3	.3	6.1
2.99	1	.2	.2	6.3
3.01	1	.2	.2	6.4
3.02	5	.9	.9	7.3
3.03	4	.7	.7	8.0
3.04	2	.3	.3	8.4
3.05	3	.5	.5	8.9
3.06	4	.7	.7	9.6

3.07	1	.2	.2	9.8
3.08	2	.3	.3	10.1
3.09	3	.5	.5	10.6
3.10	6	1.0	1.0	11.7
3.11	7	1.2	1.2	12.9
3.12	1	.2	.2	13.1
3.13	6	1.0	1.0	14.1
3.14	6	1.0	1.0	15.2
3.15	7	1.2	1.2	16.4
3.16	5	.9	.9	17.2
3.17	4	.7	.7	17.9
3.18	1	.2	.2	18.1
3.19	7	1.2	1.2	19.3
3.20	3	.5	.5	19.9
3.21	3	.5	.5	20.4
3.22	7	1.2	1.2	21.6
3.23	2	.3	.3	22.0
3.24	5	.9	.9	22.8
3.25	10	1.7	1.7	24.6
3.26	5	.9	.9	25.4
3.27	10	1.7	1.7	27.2
3.28	11	1.9	1.9	29.1
3.29	6	1.0	1.0	30.1
3.30	7	1.2	1.2	31.4
3.31	9	1.6	1.6	32.9
3.32	2	.3	.3	33.3
3.33	6	1.0	1.0	34.3
3.34	9	1.6	1.6	35.9
3.35	7	1.2	1.2	37.1
3.36	5	.9	.9	38.0
3.37	5	.9	.9	38.9
3.38	1	.2	.2	39.0
3.39	6	1.0	1.0	40.1
3.40	14	2.4	2.4	42.5
3.41	10	1.7	1.7	44.3

3.42	13	2.3	2.3	46.5
3.43	5	.9	.9	47.4
3.44	7	1.2	1.2	48.6
3.45	8	1.4	1.4	50.0
3.46	8	1.4	1.4	51.4
3.47	10	1.7	1.7	53.1
3.48	5	.9	.9	54.0
3.49	12	2.1	2.1	56.1
3.50	6	1.0	1.0	57.1
3.51	8	1.4	1.4	58.5
3.52	9	1.6	1.6	60.1
3.53	12	2.1	2.1	62.2
3.54	4	.7	.7	62.9
3.55	10	1.7	1.7	64.6
3.56	3	.5	.5	65.2
3.57	11	1.9	1.9	67.1
3.58	11	1.9	1.9	69.0
3.59	6	1.0	1.0	70.0
3.60	8	1.4	1.4	71.4
3.61	5	.9	.9	72.3
3.62	14	2.4	2.4	74.7
3.63	6	1.0	1.0	75.8
3.64	7	1.2	1.2	77.0
3.65	7	1.2	1.2	78.2
3.66	8	1.4	1.4	79.6
3.67	6	1.0	1.0	80.7
3.68	3	.5	.5	81.2
3.69	6	1.0	1.0	82.2
3.70	8	1.4	1.4	83.6
3.71	6	1.0	1.0	84.7
3.72	3	.5	.5	85.2
3.73	10	1.7	1.7	86.9
3.74	9	1.6	1.6	88.5
3.75	7	1.2	1.2	89.7
3.76	5	.9	.9	90.6

3.77	4	.7	.7	91.3
3.78	3	.5	.5	91.8
3.79	4	.7	.7	92.5
3.80	1	.2	.2	92.7
3.81	4	.7	.7	93.4
3.82	7	1.2	1.2	94.6
3.83	4	.7	.7	95.3
3.84	3	.5	.5	95.8
3.85	5	.9	.9	96.7
3.86	4	.7	.7	97.4
3.87	1	.2	.2	97.6
3.88	1	.2	.2	97.7
3.89	3	.5	.5	98.3
3.91	3	.5	.5	98.8
3.92	3	.5	.5	99.3
3.95	1	.2	.2	99.5
4.00	3	.5	.5	100.0
Total	574	100.0	100.0	

Dan untuk mendapatkan informasi tentang berapa frekuensi mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS version 20 adalah dengan menjalankan perintah, dari data view yang berisi data koding yakni mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi (IP) rendah adalah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin yang memiliki kemampuan akademik rendah yang dikodingkan dengan angka 1. Mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin yang mendapatkan Indeks Prestasi (IP) yang tinggi dikatakan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dan dikodingkan dengan angka 2. Demikian juga mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin yang mendapatkan Indeks Prestasi (IP) sangat tinggi dikategorikan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik sangat tinggi dan dikodingkan dengan angka 3. Selanjutnya klik menu analyze di bagian atas dan pilih Frequencies, maka muncul di monitor sebagai berikut :

```

GET
  FILE='D:\Penelitian 2015\Data_Predikat_BM_Semua.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=Predikat
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

Statistics

Predikat		
N	Valid	574
	Missing	1

		Predikat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kemampuan Akademik Tinggi	32	5.6	5.6	5.6
	Kemampuan Akademik Sangat Tinggi	542	94.3	94.4	100.0
	Total	574	99.8	100.0	
Missing	System	1	.2		
Total		575	100.0		

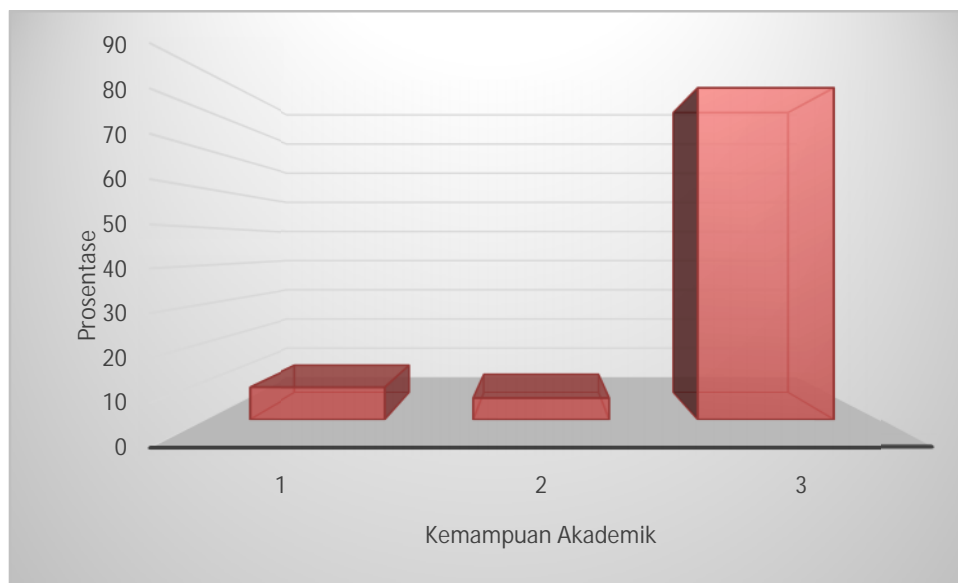
Jika dibandingkan penyajian data di atas maka penyajian data menggunakan software SPSS version 20 lebih efisien dibandingkan dengan data yang disajikan secara manual sebagaimana tabel 5.1 di atas karena software SPSS version 20 akan secara otomatis dapat mengidentifikasi data yang nilainya sama. Selanjutnya software SPSS version 20 juga akan secara otomatis menghitung jumlah data yang nilainya sama dan selanjutnya dimunculkan dalam output berupa distribusi frekuensi sebagaimana output tersebut di atas.

Berdasarkan pada keluaran aplikasi software SPSS version 20 di atas jelas memaparkan bagaimana keberhasilan mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin IAIN Purwokerto. Secara ringkas output tersebut

menggambarkan bahwa indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 3,43 dengan indeks prestasi terendah adalah 2,74 dan indeks prestasi tertinggi adalah 4,00 dengan banyaknya mahasiswa yang memperoleh setiap indeks prestasi disajikan dalam output SPSS version 20 FREQUENCIES VARIABLES=IP. Melihat besarnya indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah berhasil dalam studinya.

Selanjutnya secara rinci dianalisis bagaimana penyebaran predikat keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin di IAIN Purwokerto menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan output aplikasi software SPSS version 20 didapatkan predikat mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah 5,6 % mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin memperoleh predikat kemampuan akademiknya tinggi, dan 94,4 % mendapatkan predikat kemampuan akademiknya sangat tinggi seperti disajikan dalam output SPSS version 20 FREQUENCIES VARIABLES=Predikat. Dalam hal ini predikat kemampuan akademik rendah dikodekan dengan 1, predikat kemampuan akademik tinggi dikodekan dengan 2, dan predikat kemampuan akademik sangat tinggi kodenya 3. Berikut grafik banyaknya mahasiswa dan predikatnya dari mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin.

Grafik berikut adalah merupakan grafik yang merupakan ringkasan dari hasil output menggunakan aplikasi Software SPSS version 20.



Grafik 5.1 Prosentase dan Predikat Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi dan Miskin tahun 2014

Keterangan :

Kemampuan Akademik Rendah = 1

Kemampuan Akademik Tinggi = 2

Kemampuan Akademik Sangat Tinggi = 3

B. Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Non Bidik Miskin dan Non Miskin.

Bagian ini menganalisis hasil penelitian tentang keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Miskin dan Non Miskin pada tahun 2014 yakni didapat data penerima Beasiswa Prestasi, Beasiswa Bebas SPP, Beasiswa Supersemar, Beasiswa Bank Indonesia (BI), Beasiswa Bank Mandiri, Beasiswa Alumni Madrasah Aliyah (MA), dan Beasiswa Tahfidzul Qur'an. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data dokumentasi hasil belajar mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Miskin dan Non Miskin berupa Indeks Prestasi (IP) sementara yang ditunjukkan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) sementara setelah mahasiswa menerima beasiswa tersebut. Adapun data Indeks Prestasi (IP) mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Miskin dan Non Miskin tersebut di atas yang disajikan dalam tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2 Hasil Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa
Non Bidik Misi dan Non Miskin IAIN Purwokerto**

No	IP	No	IP	No	IP	No	IP	No	IP
1	3,58	30	2,47	59	3,11	88	3,58	117	3,80
2	3,40	31	3,47	60	3,74	89	3,41	118	3,47
3	2,58	32	2,91	61	3,26	90	2,00	119	3,55
4	3,30	33	3,37	62	3,01	91	2,00	120	3,81
5	3,42	34	3,42	63	3,38	92	3,64	121	3,68
6	2,54	35	3,91	64	3,79	93	3,55	122	3,81
7	3,36	36	3,40	65	3,72	94	3,78	123	3,47
8	3,56	37	3,51	66	3,29	95	3,13	124	3,76
9	3,34	38	3,10	67	3,19	96	3,72	125	3,57
10	3,42	39	3,28	68	3,01	97	3,90	126	3,86
11	3,52	40	1,68	69	3,72	98	3,69	127	3,59
12	3,50	41	1,17	70	3,52	99	2,69	128	3,63
13	3,28	42	2,76	71	3,45	100	3,75	129	3,75
14	3,33	43	3,10	72	3,38	101	3,65	130	3,82
15	3,54	44	3,19	73	3,33	102	3,90	131	3,25
16	3,93	45	2,89	74	3,26	103	3,69	132	2,92
17	3,66	46	3,79	75	3,15	104	3,84	133	3,90
18	3,74	47	3,72	76	3,14	105	3,65	134	3,38
19	1,86	48	3,40	77	3,13	106	3,74	135	3,45
20	3,00	49	3,35	78	3,04	107	3,41	136	3,06
21	3,27	50	3,27	79	2,00	108	3,72	137	3,18
22	3,24	51	3,22	80	2,00	109	3,27	138	3,45
23	3,38	52	3,22	81	2,00	110	3,27	139	3,72
24	3,50	53	3,10	82	2,00	111	3,63	140	3,44
25	3,13	54	3,1	83	2,00	112	3,14	141	3,30
26	3,59	55	3,09	84	2,00	113	3,70	142	3,56
27	3,27	56	3,05	85	3,53	114	3,67	143	3,60
28	3,08	57	3,00	86	3,22	115	3,67		
29	3,70	58	2,85	87	3,35	116	3,52		

Berdasarkan data yang dihasilkan sebagaimana pada tabel 5.2 di atas, penelitian ini akan memaparkan bagaimana keberhasilan mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin di IAIN Purwokerto. Secara statistik lebih khusus dapat dikatakan dengan cara menggunakan statistik deskriptif yakni dengan menentukan nilai-nilai statistik dari data di atas yakni nilai rata-rata, menentukan distribusi frekuensinya, dan menyajikan data tersebut secara ringkas menggunakan grafik untuk menggambarkan bagaimana

keberhasilan belajar mahasiswa dilihat dari kategori predikat kemampuan akademik yang disandang oleh mahasiswa tersebut setelah mendapatkan beasiswa. Untuk kepentingan ini selanjutnya data dianalisis menggunakan software SPSS version 20. Dari output software SPSS version 20 akan muncul berapa jumlah responden sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 143 responden. Berikut hasil output dari statistik deskriptif data pada tabel 5.2.

```
GET
  FILE='C:\Users\The Real Yusuf\Documents\Masukkkan.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
DATASET CLOSE DataSet1.

SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_Non_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DATASET ACTIVATE DataSet0.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Data_Non_BM_Semua.sav'
  /COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=IP
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP	143	1.17	3.93	3.2910	.50748
Valid N (listwise)	143				

```
FREQUENCIES VARIABLES=IP
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

IP		
N	Valid	143
	Missing	0

IP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.17	1	.7	.7
	1.68	1	.7	1.4
	1.86	1	.7	2.1
	2.00	8	5.6	5.6
	2.47	1	.7	8.4
	2.54	1	.7	9.1
	2.58	1	.7	9.8
	2.69	1	.7	10.5
	2.76	1	.7	11.2
	2.85	1	.7	11.9
	2.89	1	.7	12.6
	2.91	1	.7	13.3
	2.92	1	.7	14.0
	3.00	2	1.4	15.4
	3.01	2	1.4	16.8
	3.04	1	.7	17.5
	3.05	1	.7	18.2
	3.06	1	.7	18.9
	3.08	1	.7	19.6
	3.09	1	.7	20.3
	3.10	4	2.8	23.1
	3.11	1	.7	23.8
	3.13	3	2.1	25.9
	3.14	2	1.4	27.3
	3.15	1	.7	28.0
	3.18	1	.7	28.7
	3.19	2	1.4	30.1
	3.22	3	2.1	32.2
	3.24	1	.7	32.9
	3.25	1	.7	33.6
3.26	2	1.4	35.0	
3.27	5	3.5	38.5	

3.28	2	1.4	1.4	39.9
3.29	1	.7	.7	40.6
3.30	2	1.4	1.4	42.0
3.33	2	1.4	1.4	43.4
3.34	1	.7	.7	44.1
3.35	2	1.4	1.4	45.5
3.36	1	.7	.7	46.2
3.37	1	.7	.7	46.9
3.38	4	2.8	2.8	49.7
3.40	3	2.1	2.1	51.7
3.41	2	1.4	1.4	53.1
3.42	3	2.1	2.1	55.2
3.44	1	.7	.7	55.9
3.45	3	2.1	2.1	58.0
3.47	3	2.1	2.1	60.1
3.50	2	1.4	1.4	61.5
3.51	1	.7	.7	62.2
3.52	3	2.1	2.1	64.3
3.53	1	.7	.7	65.0
3.54	1	.7	.7	65.7
3.55	2	1.4	1.4	67.1
3.56	2	1.4	1.4	68.5
3.57	1	.7	.7	69.2
3.58	2	1.4	1.4	70.6
3.59	2	1.4	1.4	72.0
3.60	1	.7	.7	72.7
3.63	2	1.4	1.4	74.1
3.64	1	.7	.7	74.8
3.65	2	1.4	1.4	76.2
3.66	1	.7	.7	76.9
3.67	2	1.4	1.4	78.3
3.68	1	.7	.7	79.0
3.69	2	1.4	1.4	80.4
3.70	2	1.4	1.4	81.8
3.72	6	4.2	4.2	86.0

3.74	3	2.1	2.1	88.1
3.75	2	1.4	1.4	89.5
3.76	1	.7	.7	90.2
3.78	1	.7	.7	90.9
3.79	2	1.4	1.4	92.3
3.80	1	.7	.7	93.0
3.81	2	1.4	1.4	94.4
3.82	1	.7	.7	95.1
3.84	1	.7	.7	95.8
3.86	1	.7	.7	96.5
3.90	3	2.1	2.1	98.6
3.91	1	.7	.7	99.3
3.93	1	.7	.7	100.0
Total	143	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Predikat
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Statistics

Predikat

N	Valid	143
	Missing	1

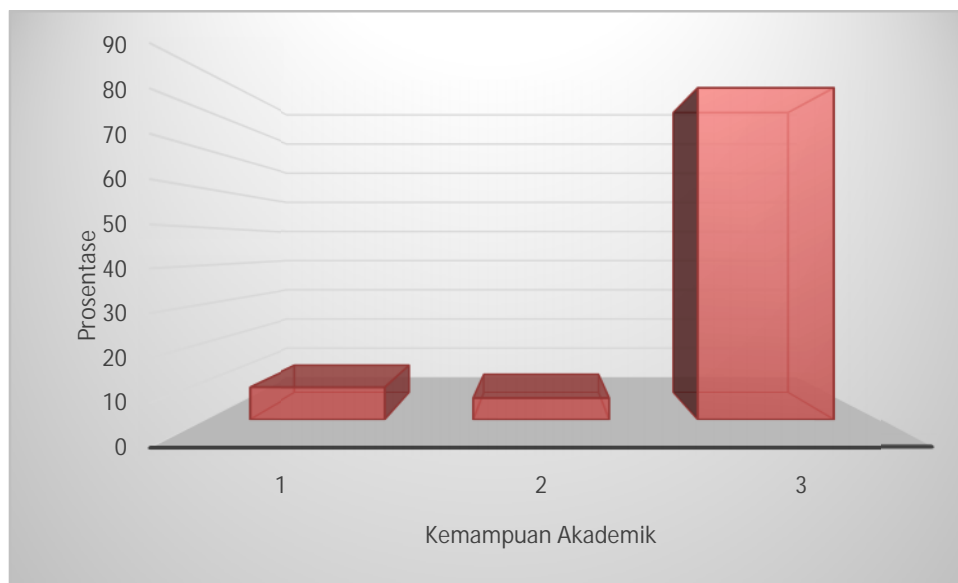
Predikat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kemampuan Akademik Rendah	12	8.3	8.4	8.4
	Kemampuan Akademik Tinggi	8	5.6	5.6	14.0
	Kemampuan Akademik Sangat Tinggi	123	85.4	86.0	100.0
	Total	143	99.3	100.0	
Missing	System	1	.7		
Total		144	100.0		

Created with

Berdasarkan pada keluaran aplikasi software SPSS version 20 di atas jelas memaparkan bagaimana keberhasilan mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin IAIN Purwokerto. Secara ringkas output tersebut menggambarkan bahwa indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 3,29 dengan indeks prestasi terendah adalah 1,17 dan indeks prestasi tertinggi adalah 4,00 dengan banyaknya mahasiswa yang memperoleh setiap indeks prestasi disajikan dalam output SPSS version 20 FREQUENCIES VARIABLES=IP. Melihat besarnya indeks prestasi rata-rata yang diperoleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah berhasil dalam studinya.

Selanjutnya secara rinci dianalisis bagaimana penyebaran predikat keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin di IAIN Purwokerto menggunakan distribusi frekuensi. Berdasarkan output aplikasi software SPSS version 20 didapatkan predikat mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah 8,4 % mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin memperoleh predikat kemampuan akademiknya rendah, 5,6 % mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin memperoleh predikat kemampuan akademiknya tinggi, dan 86,0 % mendapatkan predikat kemampuan akademiknya sangat tinggi seperti disajikan dalam output SPSS version 20 FREQUENCIES VARIABLES=Predikat. Dalam hal ini predikat kemampuan akademik rendah dikodekan dengan 1, predikat kemampuan akademik tinggi dikodekan dengan 2, dan predikat kemampuan akademik sangat tinggi kodenya 3. Berikut grafik banyaknya mahasiswa dan predikatnya dari mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin.



Grafik 5.2 Prosentase dan Predikat Mahasiswa Penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Non Miskin tahun 2014

Keterangan :

Kemampuan Akademik Rendah = 1

Kemampuan Akademik Tinggi = 2

Kemampuan Akademik Sangat Tinggi = 3

C. Pengaruh Faktor Ekonomi Mahasiswa terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa.

Bagian ini akan membahas hasil temuan mengenai pengaruh faktor ekonomi mahasiswa terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto. Data mengenai faktor ekonomi ditunjukkan oleh data penghasilan orang tua atau wali mahasiswa. Data penghasilan dikategorikan sebagaimana penggolongan penghasilan seseorang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di atas, yakni penghasilan yang berturut-turut dari penghasilan kecil ke besar adalah penghasilan rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun dari pengumpulan data penghasilan dan hasil belajar mahasiswa disajikan sebagaimana tabel 5.3. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa permasalahan ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yakni dengan menyajikan data

ke dalam sebuah tabel, menghitung penghasilan rata-rata dan membuat distribusi frekuensi dengan menerapkan aplikasi software SPSS version 20, serta membuat grafiknya untuk menggambarkan bagaimana kondisi keadaan ekonomi mahasiswa yang ditunjukkan dengan keadaan penghasilan orang tua mahasiswa atau wali mahasiswa dan keadaan kemampuan akademik mahasiswa yang ditunjukkan dengan keadaan indeks prestasi mahasiswa setelah menerima beasiswa. Jenis analisis data untuk menganalisis permasalahan ini adalah analisis statistik inferensial yakni analisis data dengan menggunakan alat analisis statistik untuk menarik kesimpulan, namun demikian statistik deskriptif berupa penyajian data menggunakan tabel, menghitung nilai rata-rata dan distribusi frekuensi tetap dilakukan mengingat bahwa statistik deskriptif merupakan langkah awal dari statistik inferensial.

Data dalam tabel disajikan dalam kode, mengingat analisis datanya yang diinputkan ke dalam software SPSS version 20 menggunakan analisis statistik regresi logistik multinomial adalah berupa kode-kode bukan berupa data aslinya. Berikut di bawah disajikan tabel penghasilan orang tua atau wali mahasiswa yang datanya telah dikodingkan dengan empat kategori yakni :

Kategori 1 = golongan pendapatan rendah

Kategori 2 = golongan pendapatan sedang

Kategori 3 = golongan pendapatan tinggi

Kategori 4 = golongan pendapatan sangat tinggi

Sedangkan keberhasilan belajar ditunjukkan dengan indeks prestasi mahasiswa yang menunjukkan kemampuan akademik mahasiswa yakni digolongkan dengan kategori sebagai berikut :

Kategori 1 = Kemampuan Akademik Rendah.

Kategori 2 = Kemampuan Akademik Tinggi.

Kategori 3 = Kemampuan Akademik Sangat Tinggi.

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
1	1	3	41	1	3
2	1	3	42	1	3
3	1	3	43	1	3
4	1	3	44	1	3
5	1	2	45	1	3
6	1	2	46	1	3
7	1	3	47	1	3
8	1	3	48	1	3
9	1	3	49	1	3
10	1	3	50	1	3
11	1	3	51	1	3
12	1	3	52	1	3
13	1	3	53	1	3
14	1	3	54	1	3
15	1	3	55	1	2
16	1	3	56	1	3
17	1	3	57	1	3
18	1	2	58	1	3
19	1	3	59	1	3
20	1	3	60	1	3
21	1	3	61	1	3
22	1	3	62	1	3
23	1	3	63	1	3
24	1	3	64	1	3
25	1	3	65	1	3
26	1	3	66	1	3
27	1	3	67	1	3
28	1	3	68	1	3
29	1	3	69	1	3
30	1	3	70	1	3
31	1	3	71	1	3
32	1	3	72	1	2
33	1	3	73	1	3
34	1	3	74	1	3
35	1	3	75	1	3
36	1	3	76	1	3
37	1	3	77	1	3
38	1	3	78	1	3
39	1	3	79	1	3
40	1	3	80	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
81	1	3	121	1	3
82	1	3	122	1	3
83	1	3	123	1	3
84	1	3	124	1	3
85	1	3	125	1	3
86	1	3	126	1	3
87	1	3	127	1	3
88	1	3	128	1	3
89	1	3	129	1	3
90	1	3	130	1	2
91	1	3	131	1	2
92	1	3	132	1	3
93	1	3	133	1	3
94	1	3	134	1	3
95	1	3	135	1	2
96	1	3	136	1	3
97	1	3	137	1	2
98	1	3	138	1	2
99	1	3	139	1	2
100	1	3	140	1	3
101	1	3	141	1	3
102	1	3	142	1	3
103	1	3	143	1	2
104	1	3	144	1	3
105	1	3	145	1	3
106	1	3	146	1	3
107	1	3	147	1	3
108	1	3	148	1	3
109	1	3	149	1	3
110	1	3	150	1	2
111	1	3	151	1	2
112	1	3	152	1	3
113	1	3	153	1	2
114	1	3	154	1	3
115	1	3	155	1	3
116	1	3	156	1	3
117	1	3	157	1	2
118	1	3	158	1	3
119	1	3	159	1	3
120	1	3	160	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
161	1	3	201	1	3
162	1	3	202	1	2
163	1	3	203	1	3
164	1	3	204	1	3
165	1	3	205	1	3
166	1	3	206	1	2
167	1	3	207	1	2
168	1	3	208	1	3
169	1	3	209	1	2
170	1	3	210	1	3
171	1	3	211	1	3
172	1	3	212	1	3
173	1	2	213	1	3
174	1	3	214	1	3
175	1	3	215	1	3
176	1	3	216	1	3
177	1	3	217	1	3
178	1	3	218	1	3
179	1	3	219	1	3
180	1	3	220	1	3
181	1	3	221	1	3
182	1	3	222	1	3
183	1	2	223	1	3
184	1	2	224	1	3
185	1	3	225	1	3
186	1	3	226	1	3
187	1	3	227	1	3
188	1	3	228	1	3
189	1	3	229	1	3
190	1	3	230	1	3
191	1	3	231	1	3
192	1	2	232	1	3
193	1	3	233	1	3
194	1	3	234	1	3
195	1	3	235	1	3
196	1	3	236	1	3
197	1	2	237	1	3
198	1	3	238	1	3
199	1	3	239	1	3
200	1	3	240	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
241	1	3	281	1	3
242	1	3	282	1	3
243	1	3	283	1	3
244	1	3	284	1	3
245	1	3	285	1	3
246	1	3	286	1	3
247	1	3	287	1	3
248	1	3	288	1	3
249	1	3	289	1	2
250	1	3	290	1	3
251	1	3	291	1	3
252	1	3	292	1	3
253	1	3	293	1	3
254	1	3	294	1	3
255	1	3	295	1	3
256	1	3	296	1	3
257	1	3	297	1	3
258	1	3	298	1	3
259	1	3	299	1	3
260	1	3	300	1	3
261	1	3	301	1	3
262	1	3	302	1	3
263	1	3	303	1	3
264	1	3	304	1	3
265	1	3	305	1	3
266	1	3	306	1	3
267	1	3	307	1	3
268	1	3	308	1	3
269	1	3	309	1	3
270	1	3	310	1	3
271	1	3	311	1	3
272	1	3	312	1	3
273	1	3	313	1	2
274	1	3	314	1	3
275	1	3	315	1	3
276	1	3	316	1	3
277	1	3	317	1	3
278	1	3	318	1	3
279	1	3	319	1	3
280	1	3	320	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
321	1	3	361	1	3
322	1	3	362	1	3
323	1	3	363	1	3
324	1	3	364	1	3
325	1	3	365	1	3
326	1	3	366	1	3
327	1	3	367	1	3
328	1	3	368	1	3
329	1	3	369	1	3
330	1	3	370	1	3
331	1	3	371	1	3
332	1	3	372	1	3
333	1	3	373	1	3
334	1	3	374	1	3
335	1	3	375	1	3
336	1	3	376	1	3
337	1	3	377	1	3
338	1	3	378	1	3
339	1	3	379	1	3
340	1	3	380	1	3
341	1	3	381	1	3
342	1	3	382	1	3
343	1	3	383	1	3
344	1	3	384	1	3
345	1	3	385	1	3
346	1	3	386	1	3
347	1	3	387	1	3
348	1	3	388	1	3
349	1	3	389	1	3
350	1	3	390	1	3
351	1	3	391	1	3
352	1	3	392	1	3
353	1	2	393	1	3
354	1	3	394	1	3
355	1	3	395	1	3
356	1	3	396	1	2
357	1	3	397	1	3
358	1	3	398	1	2
359	1	3	399	1	3
360	1	3	400	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
401	1	3	441	1	3
402	1	3	442	1	3
403	1	2	443	1	3
404	1	3	444	1	3
405	1	3	445	1	3
406	1	3	446	1	3
407	1	3	447	1	3
408	1	3	448	1	3
409	1	3	449	1	3
410	1	3	450	1	3
411	1	3	451	1	3
412	1	3	452	1	3
413	1	3	453	1	3
414	1	3	454	1	3
415	1	3	455	1	3
416	1	3	456	1	3
417	1	3	457	1	3
418	1	3	458	1	3
419	1	3	459	1	3
420	1	3	460	1	3
421	1	3	461	1	3
422	1	3	462	1	3
423	1	3	463	1	3
424	1	3	464	1	3
425	1	3	465	1	3
426	1	3	466	1	3
427	1	3	467	1	3
428	1	3	468	1	3
429	1	3	469	1	3
430	1	3	470	1	3
431	1	3	471	1	3
432	1	3	472	1	3
433	1	3	473	1	3
434	1	3	474	1	3
435	1	3	475	1	3
436	1	3	476	1	3
437	1	3	477	1	3
438	1	3	478	1	3
439	1	3	479	1	3
440	1	3	480	1	3

**Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa
dan Hasil Belajar Mahasiswa**

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
481	1	3	521	1	3
482	1	3	522	1	3
483	1	3	523	1	3
484	1	3	524	1	3
485	1	3	525	1	3
486	1	3	526	1	3
487	1	3	527	1	3
488	1	3	528	1	3
489	1	3	529	1	3
490	1	3	530	1	3
491	1	3	531	1	3
492	1	3	532	1	3
493	1	3	533	1	3
494	1	3	534	1	3
495	1	3	535	1	3
496	1	3	536	1	3
497	1	3	537	1	3
498	1	3	538	1	3
499	1	3	539	1	3
500	1	3	540	1	3
501	1	3	541	1	3
502	1	3	542	1	3
503	1	3	543	1	3
504	1	3	544	1	3
505	1	3	545	1	2
506	1	3	546	1	3
507	1	3	547	1	3
508	1	3	548	1	2
509	1	3	549	1	3
510	1	3	550	1	3
511	1	3	551	1	3
512	1	3	552	1	3
513	1	3	553	1	3
514	1	3	554	1	3
515	1	3	555	1	3
516	1	3	556	1	3
517	1	3	557	1	3
518	1	3	558	1	3
519	1	3	559	1	3
520	1	3	560	1	3

Tabel 5.3 Penghasilan Orang Tua/Wali Mahasiswa dan Hasil Belajar Mahasiswa

No	Penghasilan	Indeks Prestasi	No	Penghasilan	Indeks Prestasi
561	1	2	582	1	1
562	1	3	583	1	1
563	1	3	584	1	1
564	1	3	585	1	1
565	1	3	586	1	1
566	1	3	587	1	1
567	1	3	588	1	3
568	1	3	589	1	3
569	1	3	590	1	3
570	1	3	591	1	3
571	1	3	592	1	3
572	1	3	593	1	1
573	1	3	594	1	1
574	1	3	595	1	3
575	1	3	596	1	3
576	1	3	597	1	3
577	1	3	598	1	3
578	1	3	599	1	3
579	1	3	600	1	3
580	1	3	601	1	3
581	1	3	602	1	2

Data penghasilan dan jenis pekerjaan orang tua atau wali mahasiswa didapatkan dari data penerima Beasiswa Miskin, Beasiswa Bebas SPP, dan Beasiswa Alumni Madrasah Aliyah (MA). Dari data diperoleh bahwa data penghasilan orang tua atau wali mahasiswa penerima beasiswa tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa semua berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah menurut Biro Pusat Statistik (BPS), sebagaimana disajikan dalam tabel 5.3 di atas.

Tabel 5.3 di atas merupakan data mentah dari data penghasilan orang tua atau wali mahasiswa dan kemampuan akademik yang disandanginya untuk menganalisis tentang ada atau tidaknya pengaruh faktor ekonomi mahasiswa terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto. Terkait dengan permasalahan ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik

inferensial yang mana statistik deskriptif sebagai awal dari statistik inferensial digunakan juga yakni penyajian tabel 5.3 tersebut.

Adapun statistik inferensial untuk menganalisis permasalahan ini adalah menggunakan analisis statistik regresi logistik multinomial (multinomial logistic regression). Analisis data ini menggunakan regresi logistik multinomial karena variabel responnya terdiri dari tiga kategori yakni kemampuan akademik rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Sebagaimana Starkweather, J. and Moske, A.K.

multinomial logistic regression is a simple extension of binar logistic regression that allows for more than two categories of the dependent or outcome variable³⁰

yakni menyatakan bahwa regresi logistik multinomial adalah perluasan sederhana dari regresi logistik biner yang mengijinkan untuk lebih dari dua variabel bergantung atau dependen. Penggunaan software SPSS version 20 sangat praktis untuk digunakan menganalisis permasalahan ini. Perintah yang harus dilakukan adalah dari menu data view, klik analyze kemudian pilih multinomial logistic regression. Maka akan muncul keluaran dari menu SPSS version 20 seperti di bawah ini.

```
NOMREG K_Akademik (BASE=LAST ORDER=ASCENDING) BY Penghasilan
  /CRITERIA CIN(95) DELTA(0) MXITER(100) MXSTEP(5) CHKSEP(20)
LCONVERGE(0) PCONVERGE(0.000001) SINGULAR(0.00000001)
 /MODEL
  /STEPWISE=PIN(.05) POUT(0.1) MINEFFECT(0) RULE(SINGLE)
ENTRYMETHOD(LR) REMOVALMETHOD(LR)
 /INTERCEPT=INCLUDE
 /PRINT=PARAMETER SUMMARY LRT CPS STEP MFI.
```

Nominal Regression

³⁰Starkweather, J. and Moske, A.K. Multinomial Logistik Regression

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
K_Akademik	Kemampuan Akademik Rendah	8	1.3%
	Kemampuan Akademik Tinggi	35	5.8%
	Kemampuan Akademik Sangat Tinggi	559	92.9%
Penghasilan Valid	Penghasilan Rendah	602	100.0%
Missing		0	
Total		602	
Subpopulation		1	

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	9.262			
Final	9.262	.000	0	.

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.000
Nagelkerke	.000
McFadden	.000

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	9.262 ^a	.000	0	.
Penghasilan	9.262 ^a	.000	0	.

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

- a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

Parameter Estimates

K_Akademik ^a		B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
								Lower Bound	Upper Bound
Kemampuan Akademik Rendah	Intercept	-4.247	.356	142.241	1	.000			
	[Penghasilan=1]	0 ^b	.	.	0
Kemampuan Akademik Tinggi	Intercept	-2.771	.174	252.874	1	.000			
	[Penghasilan=1]	0 ^b	.	.	0

a. The reference category is: Kemampuan Akademik Sangat Tinggi.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Berdasarkan pada output regresi logistik multinomial tersebut selanjutnya dapat dianalisis permasalahan sebagaimana rumusan masalah pada rumusan masalah ketiga yakni akan dicari informasi tentang ada tidaknya pengaruh faktor ekonomi mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto. Keluaran dari aplikasi software SPSS version 20 sebagaimana di atas menyatakan bahwa faktor ekonomi mahasiswa tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa atau dengan kata lain tidak ada pengaruh faktor ekonomi mahasiswa terhadap keberhasilan belajar mahasiswa di IAIN Purwokerto. Hal ini dapat dilihat dari output software SPSS version 20 dengan menggunakan alat analisis statistik regresi logistik multinomial pada bagian $\exp(B)$ nampak tidak ada nilainya atau dapat dikatakan nilainya < 1.0 . Dalam analisis data menggunakan analisis regresi logistik multinomial maka kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel prediktor (independen) terhadap variabel respons (dependen) dengan melihat nilai dari $\exp(B)$ sebagaimana dalam output di atas. Keputusan yang diambil adalah ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) > 1$ dan tidak ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) = 1$.

Pernyataan tentang kriteria kesimpulan untuk regresi logistik multinomial tersebut dinyatakan dengan jelas dalam Starkweather, J. and Moske, A.K. The $\exp(B)$ is the odds ratio associated with each predictor. We expect predictors which increase the logit to display $\exp(B)$ greater than 1.0, those predictors which do not have an effect on the logit will display an $\exp(B)$ of 1.0 and predictors which decrease the logit will have $\exp(B)$ values less than 1.0.³¹

D. Pengaruh Asal Sekolah terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa

Penerima Beasiswa Bidik Misi.

- a. Pengaruh Asal Sekolah SMK atau SMA/MA terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi.

Beasiswa Bidik Misi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses ke perguruan tinggi jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat

³¹Starkweather, J. and Moske, A.K. Multinomial Logistik Regression

untuk mengatasi masalah di negara yakni banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyusun database siswa jenjang pendidikan menengah yang cerdas dan kurang mampu serta memfasilitasi dan atau menyediakan beasiswa dan biaya pendidikan. Berikut adalah data mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto pada tahun 2014.

Tabel 5.4 Asal Sekolah SMA/MA/SMK/MAK dan Hasil Belajar Mahasiswa

No	Asal Sekolah	Indeks Prestasi
1	2	3
2	2	3
3	2	3
4	2	3
5	1	3
6	2	3
7	2	3
8	2	3
9	2	3
10	2	2

Keterangan :

Kategori Asal Sekolah

Kategori 1 = Asal Sekolah SMK

Kategori 2 = Asal Sekolah SMA/MA

Kategori Kemampuan Akademik

Kategori 1 = Kemampuan Akademik Rendah

Kategori 2 = Kemampuan Akademik Tinggi

Kategori 3 = Kemampuan Akademik Sangat Tinggi

Data pada tabel 5.4 di atas disajikan dalam bentuk data kategori. Hal ini mengingat bahwa analisis data menggunakan alat analisis statistik inferensial yakni analisis regresi logistik multinomial. Data kategori untuk kemampuan akademik diperoleh dari data indeks prestasi mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto.

Berdasarkan data pada tabel 5.4 tersebut juga ditemukan tidak ada mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Hal ini dimungkinkan karena tidak banyak Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) di daerah. Sebagai contoh di Kabupaten Banyumas saja dari 60 sekolah menengah kejuruan tidak ada Madrasah Aliyah Kejuruan.³² Adapun data asal sekolah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2014 IAIN Purwokerto adalah disajikan dalam tabel 5.5.

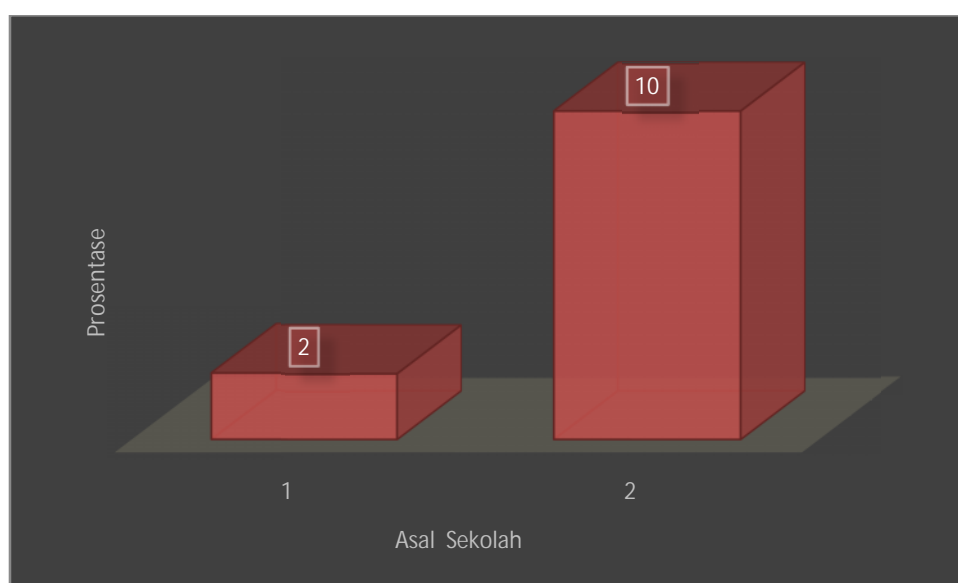
Tabel 5.5 Asal Sekolah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi 2014

No	Asal Sekolah
1	Madrasah Aliyah/MA
2	Sekolah Menengah Atas/SMA
3	Madrasah Aliyah/MA
4	Sekolah Menengah Atas/SMA
5	Sekolah Menengah Kejuruan/SMK
6	Madrasah Aliyah/MA
7	Madrasah Aliyah/MA
8	Madrasah Aliyah/MA
9	Madrasah Aliyah/MA
10	Madrasah Aliyah/MA

Data asal sekolah sebagaimana disajikan dalam tabel 5.4 adalah statistik deskriptif yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan rumusan masalah

³²www.umm.ac.id/id/page/041112/3/data-SMA-dan-SMK-Kabupaten Banyumas

keempat dalam penelitian ini. Adapun penyajian datanya disajikan dalam kode-kode atau kategori-kategori dikarenakan analisis datanya menggunakan regresi logistik multinomial, dimana variabel responnya terdiri dari dua atau lebih variabel kategori. Dalam hal ini ada kategori untuk asal sekolah dan kemampuan akademik yang ditunjukkan dengan indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2014. Untuk mendapatkan gambaran berapa jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2014 yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) beserta kemampuan akademiknya berturut-turut digambarkan dalam grafik 5.3 dan grafik 5.4.

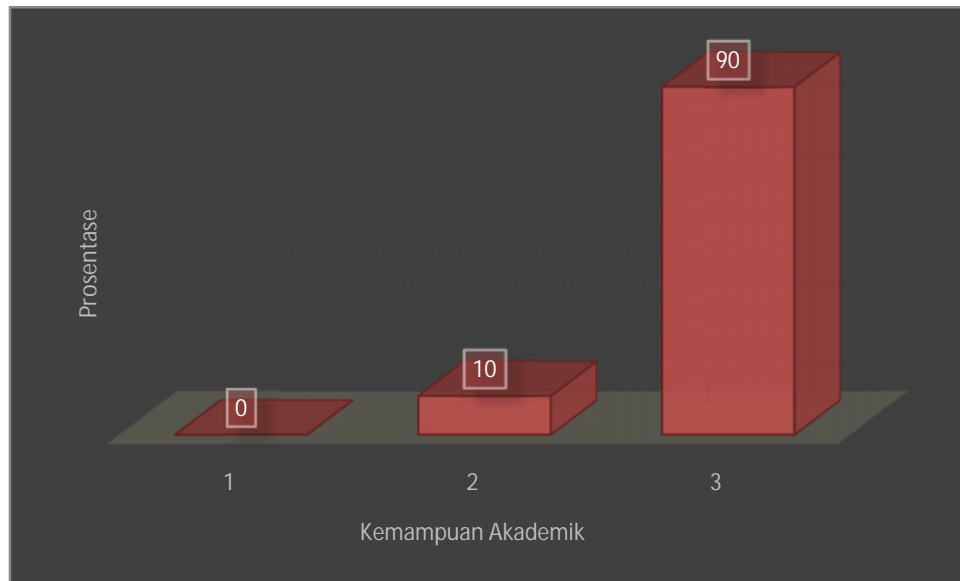


Grafik 5.3. Prosentase dan Asal Sekolah SMA/MA/SMK Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2014 IAIN Purwokerto

Keterangan :

Asal Sekolah SMK = 1

Asal Sekolah SMA/MA = 2



Grafik 5.4. Prosentase dan Kemampuan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2014 IAIN Purwokerto Berdasarkan Asal Sekolah SMA/MA/SMK

Keterangan :

Kemampuan Akademik Rendah = 1

Kemampuan Akademik Tinggi = 2

Kemampuan Akademik Sangat Tinggi = 3

Selanjutnya untuk menganalisis permasalahan ini dilakukan analisis menggunakan statistik inferensialnya yakni menggunakan aplikasi software SPSS version 20 dengan memilih menu multinomial logistic regression sebagai kelanjutan dari statistik deskriptif seperti disajikan di atas. Running pada aplikasi software SPSS version 20 menghasilkan output berikut :

```
GET
  FILE='D:\Penelitian 2015\Predikat_Asal Sekolah.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NOMREG Predikat (BASE=LAST ORDER=ASCENDING) BY Asal_Sklh
  /CRITERIA CIN(95) DELTA(0) MXITER(100) MXSTEP(5) CHKSEP(20)
LCONVERGE(0) PCONVERGE(0.000001) SINGULAR(0.00000001)
  /MODEL
  /STEPWISE=PIN(.05) POUT(0.1) MINEFFECT(0) RULE(SINGLE)
ENTRYMETHOD(LR) REMOVALMETHOD(LR)
  /INTERCEPT=INCLUDE
  /PRINT=PARAMETER SUMMARY LRT CPS STEP MFI.
```

Nominal Regression

Warnings

Unexpected singularities in the Hessian matrix are encountered.
 This indicates that either some predictor variables should be excluded or some categories should be merged.
 The NOMREG procedure continues despite the above warning(s).
 Subsequent results shown are based on the last iteration. Validity of the model fit is uncertain.

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Predikat	Kemampuan Akademik Tinggi	1	10.0%
	Kemampuan Akademik Sangat Tinggi	9	90.0%
Asal_Sklh	Asal SMK	1	10.0%
	Asal SMA/MA	9	90.0%
Valid		10	100.0%
Missing		0	
Total		10	
Subpopulation		2 ^a	

a. The dependent variable has only one value observed in 1 (50.0%) subpopulations.

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	2.107			
Final	1.885	.223	1	.637

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.022
Nagelkerke	.046
McFadden	.034

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	1.885 ^a	.000	0	.
Asal_Sklh	2.107	.223	1	.637

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

Parameter Estimates

Predikat ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-2.079	1.061	3.844	1	.050			
Kemampuan Akademik Tinggi [Asal_Sklh=1]	-17.286	.000	.	1	.	3.111E-008	3.111E-008	3.111E-008
[Asal_Sklh=2]	0 ^b	.	.	0

a. The reference category is: Kemampuan Akademik Sangat Tinggi.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Seperti pada permasalahan ketiga dari penelitian ini, dapat dilihat dari output software SPSS version 20 dengan menggunakan alat analisis statistik regresi logistik multinomial pada bagian $\exp(B)$ nampak bahwa nilai $\exp(B) < 1.0$ yaitu $\exp(B) = 3.111E-008$. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi logistik multinomial maka kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel prediktor (independen) terhadap variabel respons (dependen) dengan melihat nilai dari $\exp(B)$ sebagaimana dalam output di atas. Keputusan yang diambil adalah ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) > 1$ dan tidak ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) < 1$. Jadi dalam permasalahan ini kesimpulannya adalah bahwa tidak ada pengaruh antara asal sekolah SMA/MA/SMK mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2015 terhadap keberhasilan belajarnya karena nilai $\exp(B) < 1.0$ yaitu $\exp(B) = 3.111E-008$.

b. Pengaruh Asal Swasta atau Negeri terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi.

Walaupun di dalam panduan Program Beasiswa Bidik Misi tidak mengkhususkan calon pendaftar Beasiswa Bidik Misi dari sekolah menengah yang berstatus swasta atau negeri namun dijadikan permasalahan dalam penelitian ini mengingat dalam masyarakat sudah terbangun image bahwa sudah tidak menjadi suatu hal yang dipungkiri lagi bahwa secara akademik siswa-siswa yang berasal dari sekolah menengah yang berstatus negeri lebih baik kemampuan akademiknya daripada yang berasal dari sekolah menengah yang berstatus swasta. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan asal sekolah swasta atau negeri bagi mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto ini menjadi masalah yang esensial untuk dilakukan penelitian. Permasalahan didasarkan atas dugaan adanya pengaruh asal sekolah swasta atau negeri terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas dugaan tersebut menggunakan statistik inferensial yang sebagai langkah awalnya dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif melalui penyajian data.

Berikut data asal sekolah swasta atau negeri mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto.

Tabel 5.6 Asal Sekolah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi 2014

No	Asal Sekolah
1	Negeri
2	Negeri
3	Swasta
4	Negeri
5	Negeri
6	Negeri
7	Negeri
8	Negeri
9	Swasta
10	Swasta

Sesuai dengan permasalahan ini maka data akan dianalisis menggunakan alat analisis statistik yakni regresi logistik multinomial. Terkait dengan hal ini juga maka sebelum dilakukan analisis data menggunakan statistik inferensial yakni menggunakan analisis regresi logistik multinomial, sebagai langkah awal dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif dengan menyajikan data dalam bentuk kategori. Mengingat analisis regresi logistik multinomial, data variabel responnya harus merupakan kategori. Oleh karena itu di bawah ini disajikan tabel 5.7 tentang asal sekolah dan keberhasilan belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto. Data keberhasilan belajar ditunjukkan dengan indeks prestasi mahasiswa yang diinterpretasikan ke dalam kemampuan akademik. Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi tinggi diinterpretasikan mahasiswa tersebut memiliki kemampuan akademik tinggi juga.

Tabel 5.7 Asal Sekolah Swasta/Negeri dan Hasil Belajar Mahasiswa

No	Asal Sekolah	Indeks Prestasi
1	2	3
2	2	3
3	1	3
4	2	3
5	2	3
6	2	3
7	2	3
8	2	3
9	1	3
10	1	2

Keterangan :

Kategori Asal Sekolah

Kategori 1 = Asal Sekolah SMK

Kategori 2 = Asal Sekolah SMA/MA

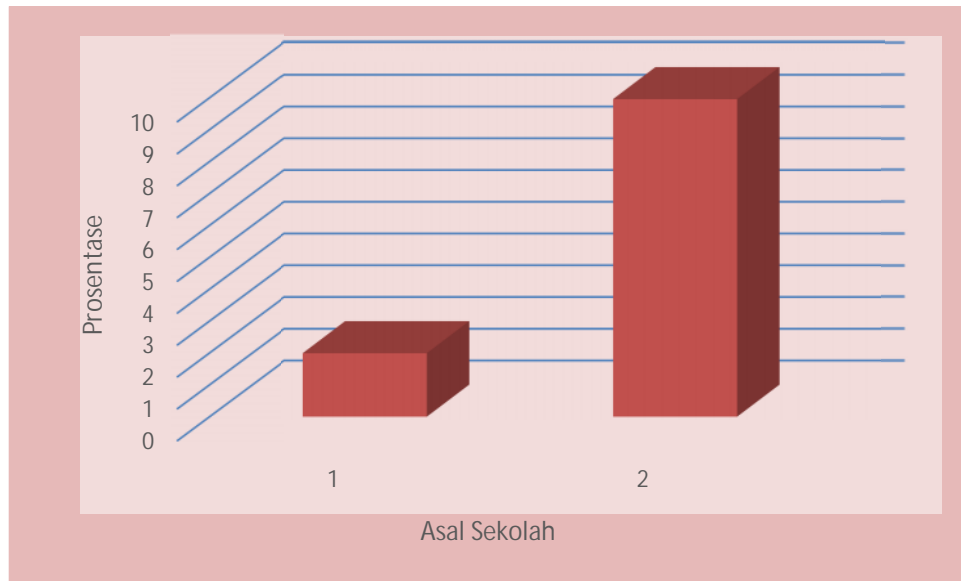
Kategori Kemampuan Akademik

Kategori 1 = Kemampuan Akademik Rendah

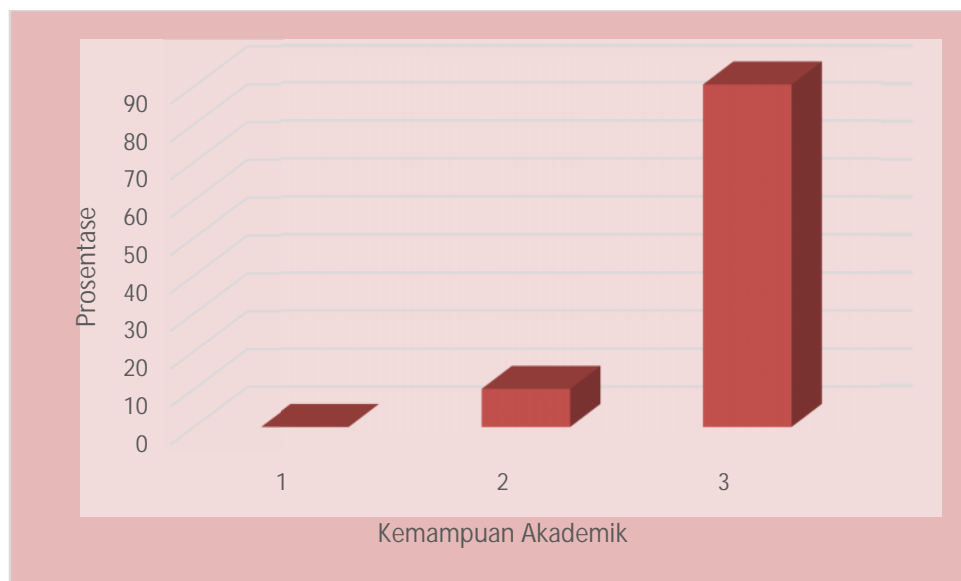
Kategori 2 = Kemampuan Akademik Tinggi

Kategori 3 = Kemampuan Akademik Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran berapa jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi tahun 2014 yang berasal dari sekolah negeri dan sekolah swasta beserta kemampuan akademiknya berturut-turut digambarkan dalam grafik 5.5 dan grafik 5.6.



Grafik 5.5. Prosentase dan Asal Sekolah Negeri atau Swasta Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2014 IAIN Purwokerto



Grafik 5.6. Prosentase dan Kemampuan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2014 IAIN Purwokerto Berdasarkan Asal Sekolah Negeri atau Swasta

Selanjutnya untuk menganalisis permasalahan ini dilakukan analisis menggunakan statistik inferensialnya yakni menggunakan aplikasi software SPSS version 20 dengan memilih menu multinomial logistic regression sebagai

kelanjutan dari statistik deskriptif seperti disajikan di atas. Running pada aplikasi software SPSS version 20 menghasilkan output berikut :

```
GET
  FILE='D:\Penelitian 2015\Predikat_Negeri_Swasta.sav'.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
SAVE OUTFILE='D:\Penelitian 2015\Predikat_Negeri_Swasta.sav'
  /COMPRESSED.
NOMREG Predikat (BASE=LAST ORDER=ASCENDING) BY Asal_Sklh
  /CRITERIA CIN(95) DELTA(0) MXITER(100) MXSTEP(5) CHKSEP(20)
LCONVERGE(0) PCONVERGE(0.000001) SINGULAR(0.00000001)
  /MODEL
  /STEPWISE=PIN(.05) POUT(0.1) MINEFFECT(0) RULE(SINGLE)
ENTRYMETHOD(LR) REMOVALMETHOD(LR)
  /INTERCEPT=INCLUDE
  /PRINT=PARAMETER SUMMARY LRT CPS STEP MFI.
```

Nominal Regression

Warnings

Unexpected singularities in the Hessian matrix are encountered.
 This indicates that either some predictor variables should be excluded or some categories should be merged.
 The NOMREG procedure continues despite the above warning(s).
 Subsequent results shown are based on the last iteration. Validity of the model fit is uncertain.

Case Processing Summary

		N	Marginal Percentage
Predikat	Kemampuan Akademik Tinggi	1	10.0%
	Kemampuan Akademik Sangat Tinggi	9	90.0%
Asal_Sklh	Sekolah Swasta	3	30.0%
	Sekolah Negeri	7	70.0%
Valid		10	100.0%
Missing		0	
Total		10	
Subpopulation		2 ^a	

a. The dependent variable has only one value observed in 1 (50.0%) subpopulations.

Model Fitting Information

Model	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	4.304			
Final	1.622	2.683	1	.101

Pseudo R-Square

Cox and Snell	.235
Nagelkerke	.492
McFadden	.413

Likelihood Ratio Tests

Effect	Model Fitting Criteria	Likelihood Ratio Tests		
	-2 Log Likelihood of Reduced Model	Chi-Square	df	Sig.
Intercept	1.622 ^a	.000	0	.
Asal_Sklh	4.304	2.683	1	.101

The chi-square statistic is the difference in -2 log-likelihoods between the final model and a reduced model. The reduced model is formed by omitting an effect from the final model. The null hypothesis is that all parameters of that effect are 0.

a. This reduced model is equivalent to the final model because omitting the effect does not increase the degrees of freedom.

Parameter Estimates

Predikat ^a	B	Std. Error	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% Confidence Interval for Exp(B)	
							Lower Bound	Upper Bound
Intercept	-21.365	1.225	304.318	1	.000			
Kemampuan Akademik Tinggi [Asal_Sklh=1]	20.672	.000	.	1	.	950193031.420	950193031.420	950193031.420
[Asal_Sklh=2]	0 ^b	.	.	0

a. The reference category is: Kemampuan Akademik Sangat Tinggi.

b. This parameter is set to zero because it is redundant.

Dapat dilihat dari output software SPSS version 20 dengan menggunakan alat analisis statistik regresi logistik multinomial pada bagian $\exp(B)$ nampak bahwa nilai $\exp(B) < 1.0$ yaitu $\exp(B) = 950193031.420$. Dalam analisis data menggunakan analisis regresi logistik multinomial maka kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel prediktor (independen) terhadap variabel respons (dependen) dengan melihat nilai dari $\exp(B)$ sebagaimana dalam output di atas. Keputusan yang diambil adalah ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) > 1$ dan tidak ada pengaruh antara variabel prediktor dengan variabel respon jika nilai $\exp(B) < 1$. Jadi dalam permasalahan ini kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh antara asal sekolah negeri atau swasta mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi Tahun 2014 terhadap keberhasilan belajarnya karena nilai $\exp(B) < 1.0$ yaitu nilai dari $\exp(B) = 950193031.420$.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya.

1. Mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin tahun 2014 di IAIN Purwokerto berhasil dalam belajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin adalah 3,43 dan predikat yang diperoleh adalah sebanyak 5,6% mahasiswa memperoleh predikat kemampuan akademik tinggi, dan 94,4% memperoleh predikat kemampuan akademik sangat tinggi.
2. Mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin tahun 2014 di IAIN Purwokerto dapat dikatakan kurang berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa penerima Beasiswa Non Bidik Misi dan Beasiswa Non Miskin adalah 3,29 dan predikat yang diperoleh adalah sebanyak 8,4% mahasiswa memperoleh predikat kemampuan akademik rendah, 5,6% mahasiswa memperoleh predikat kemampuan akademik tinggi, dan 86,0% memperoleh predikat kemampuan akademik sangat tinggi.
3. Berdasarkan hasil nilai eksponensial dari regresi logistik multinomial yang tidak ada nilainya maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor ekonomi mahasiswa terhadap keberhasilan belajar mahasiswa penerima beasiswa di IAIN Purwokerto.
4. a. Berdasarkan hasil nilai eksponensial regresi logistik multinomial yang nilainya kurang dari 1.0 maka disimpulkan tidak ada pengaruh antara asal sekolah SMA/MA/SMK terhadap hasil belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto.

- b. Berdasarkan hasil nilai eksponensial regresi logistik multinomial yang nilainya lebih dari 1.0 maka disimpulkan ada pengaruh antara asal sekolah swasta atau negeri terhadap hasil belajar mahasiswa penerima Beasiswa Bidik Misi di IAIN Purwokerto.

B. Rekomendasi

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat merekomendasikan, untuk kebijakan penerimaan beasiswa ke depan agar Beasiswa Bidik Misi dan Beasiswa Miskin diutamakan dan dipertimbangkan asal sekolah menengahnya berasal dari sekolah negeri atau swasta.
- b. Memonitor lebih seksama dalam penerimaan beasiswa dikarenakan dari penelitian ini ditemukan ada mahasiswa yang dalam tahun yang sama mendapatkan dua jenis beasiswa yakni Beasiswa Prestasi dan Beasiswa Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R, dan Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak-Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta,2001.
- Anonim, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*,artikel,<http://jalurilmu.blogspot.com/2011/10>.
- Caplin, A and Leahy, J, *Psychological Expected Utility Theory and Anticipatory Feelings*, Quarterly Journal of Economics, 2001, JSTOR, 2001.
- Fasli , J.,Program Beasiswa Bidik Misi Beasiswa Pendidikan bagi Calon Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Kurang Mampu, Depdiknas Dirjend Dikti Direktorat Kelembagaan,2010.
- Hadi, S.,*Metodologi Riset*,Pustaka Pelajar:Yogyakarta,2015
- Hosmer, David W, and Lemeshow, Stanley, *Applied Logistic Regression Second Edition*. John Wiley & Sons, Inc : New York, 2000.
- Huda, Muhammad A.M, Damayanti, C, dan Budiantoro, S, *Evaluasi Keberhasilan Studi Mahasiswa Program Beasiswa Bidik Misi dengan Pendekatan Logistik Biner*,Proceeding Konferensi Nasional Matematika (KNM) XVII:ITS Surabaya, 2014.
- Johnson, Richard A, and Wichern, Dean W, *Applied Multivariate Statistical Analysis Sixth Edition*,Pearson Prentice Hall:United Stated of America, 2007.
- Karti S, Hanna, *Analisis Statistik Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Diploma Penerima Beasiswa Bidik Misi di ITS Surabaya Tahun 2010*, Jurusan Statistika ITS:Surabaya,2012.
- Purwodarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1976.
- Rahayu, Sri, *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Logaritma antara Siswa yang Berasal dari SMP Negeri dan yang Berasal dari SMP Swasta di SMK Pawiyatan Surabaya Kelas X Tahun Ajaran 2009-2010*, Proceeding from GDLHUB, 2010.

- Rahmana F, Amilia, *Analisis Regresi Logistik Biner pada Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di ITS*, Jurusan Statistika: Surabaya, 2011.
- Ranoptri, Deni, *Perbedaan Sekolah Negeri dan Swasta*, artikel, <http://www.gurusd.net/2014/01> diunduh 25 Mei 2015.
- Razak, Solehah, *Apa itu SPSS dan Kegunaannya*, artikel, <http://solehahrazak.blogspot.com/2012/11>, 2012.
- Rokhman, Ali, *Regresi Logistik*, artikel, Program MAP Universitas Jenderal Soedirman: Purwokerto, 2010.
- Sahputra, N, *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.
- Sangdedi, *Perbedaan Pendidikan di Sekolah Negeri, Swasta, dan Internasional*, artikel, <http://klikbelajar.com/umum>, diunduh 25 Mei 2015
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Pustaka Setia: Bandung, 2013.
- Sucahyo Y, Adi, *Perbandingan Prestasi Akademik antara Mahasiswa Bidik Misi dan Mahasiswa Non Bidik Misi*, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014, 266-268, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2009.
- Sukmadinata, Nana S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers : Jakarta, 1993.
- Tim Penyusun, *Panduan Penelitian STAIN Purwokerto*, P3M STAIN Purwokerto, 2011.
- Tim Penyusun, *Panduan Akademik 2014-2015*, STAIN Purwokerto, 2014.
- Waruwu E. Fidelis dan Sukardi, *Korelasi antara Optimisme dan Prestasi Akademik Siswa Kelas 6 SD Santa Maris di Cirebon*, Journal of Psychology, Vol 4, No.1, 2006.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia: Jakarta, 1983.

<http://kavlingsepuluh.blogspot.com/2011/02/kembalikan-makna-sarjana.html>.

<http://ayumega-ug.blogspot.com/2011/12/sarjana>.

<http://www.stainpurwokerto.ac.id>

Wirosuharjo, K, *Kamus Istilah Demografi*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI Jakarta, 1985.